

**KEPEMIMPINAN AL-MU'IZ LIDINILLAH DAN PERANNYA
DALAM PERKEMBANGAN DINASTI FATIMIYAH DI MESIR
(953-975 M)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana dalam Humaniora (S.Hum.)**

Oleh:

TRI NURUL MUKTI

NIM. 1917503037

**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM
JURUSAN STUDI AL-QUR'AN DAN SEJARAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Tri Nurul Mukti
NIM : 1917503037
Jenjang : S-1
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Jurusan : Studi Al-Qur'an dan Sejarah
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "**Kepemimpinan Al-Mu'iz Lidinillah dan Perannya dalam Perkembangan Dinasti Fatimiyah di Mesir (953-975 M)**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan Skripsi dan gelar yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 28 Juli 2023

Saya yang menyatakan,



NIM. 1917503037

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**Kepemimpinan Al-Mu'iz Lidinillah dan Perannya dalam Perkembangan
Dinasti Fatimiyah di Mesir (953-975 M)**

Yang disusun oleh Tri Nurul Mukti (NIM. 1917503037) Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 24 Juli 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Humaniora** (S. Hum.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I

Fitri Sari Setyorini, M.Hum.
NIP. -

Penguji II

Jamaluddin, M.A.
NIP. 199202102020121013

Ketua Sidang/Pembimbing

Sidik Fauji, M.Hum.
NIP. 199201242018011002

Purwokerto, 27 Juli 2023

Dekan



Prof. Dr. Hj. Naqiyah, M.Ag.
NIP. 196309221990022001

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 17 Juli 2023

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Tri Nurul Mukti

Lamp. :-

Kepada Yth.
Dekan FUAH UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi. Maka melalui surat ini, saya sampaikan bahwa:

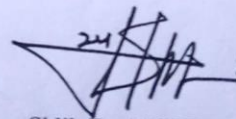
Nama : Tri Nurul Mukti
NIM : 1917503037
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Jurusan : Studi Al-Qur'an dan Sejarah
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam
Judul : Kepemimpinan Al-Mu'iz Lidinillah dan Perannya dalam Perkembangan Dinasti Fatimiyah di Mesir (953-975 M)

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saefuddin Zuhri untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Humaniora (S.Hum).

Demikian atas perhatian Bapak/Ibu, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Sidik Fauji, M.Hum.
NIP. 199201242018011002

ABSTRAK

Kepemimpinan Al-Mu'iz Lidinillah dan Perannya dalam Perkembangan Dinasti Fatimiyah di Mesir (953-975 M)

Tri Nurul Mukti

NIM. 1917503037

Program Studi Sejarah Peradaban Islam

Jurusan Studi Al Qur'an dan Sejarah

Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

Jl. A. Yani 40-A (+62-281)-635624 Purwokerto 53126

Email: trinurulmukti30@gmail.com

Skripsi ini dibuat dengan tujuan untuk mendeskripsikan kepemimpinan khalifah Al-Mu'iz Lidinillah pada masa Dinasti Fatimiyah (953-975 M) dan mendeskripsikan peran Al-Mu'iz Lidinillah dalam mengembangkan Dinasti Fatimiyah (953-975 M). Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori kepemimpinan yang dikemukakan oleh Max Weber. Terdapat tiga jenis kepemimpinan menurut Max Weber yaitu karismatik, tradisional dan legal-rasional. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan atau *library research* yang metode penelitiannya menggunakan metode penelitian sejarah. Langkah-langkah dalam metode penelitian sejarah meliputi: pemilihan topik, pengumpulan data atau sumber (heuristik), melakukan kritik terhadap data atau sumber yang dikumpulkan (verifikasi), analisis (interpretasi) dan penulisan (historiografi). Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pertama, khalifah Al-Mu'iz Lidinillah adalah khalifah ke-4 Dinasti Fatimiyah yang memimpin pada tahun 953-975 Masehi dan seorang khalifah cerdas yang berhasil membawa Dinasti Fatimiyah kepada awal kejayaannya serta melakukan beberapa strategi dalam kepemimpinannya seperti (mempertahankan wilayah kekuasaannya, menjalin hubungan luar negeri, memperluas wilayah, memindahkan pusat pemerintahan dan membuat kebijakan). Kedua, khalifah Al-Mu'iz Lidinillah berperan dalam mengembangkan Dinasti Fatimiyah. Peran yang paling membekas adalah melakukan pembangunan masjid Al-Azhar yang bangunannya masih ada hingga saat ini bahkan telah diubah menjadi universitas pada masa khalifah Al-Aziz Nazzar.

Kata Kunci: Al-Mu'iz Lidinillah, Kepemimpinan dan Dinasti Fatimiyah.

The Leadership of Al-Mu'iz Lidinillah and Its Role in the Development of the Fatimid Dynasty in Egypt (953-975 AD)

Tri Nurul Mukti

NIM. 1917503037

History of Islamic Civilization Study Program

Department of Qur'anic Studies and History

Faculty of Ushuluddin Adab and Humanities

State Islamic University Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

Jl. A. Yani 40-A (+62-281)-635624 Purwokerto 53126

Email: trinurulumukti30@gmail.com

This thesis was created to describe the leadership of the caliph Al-Mu'iz Lidinillah during the Fatimid Dynasty (953-975 AD) and describe the role of Al-Mu'iz Lidinillah in developing the Fatimid dynasty (953-975 AD). The theory used in this research is the theory of leadership proposed by Max Weber. There are three types of leadership according to Max Weber, namely charismatic, traditional, and legal-rational. This type of research is library research whose research method uses historical research methods. The steps in the historical research method include: topic selection, data or sources collection (heuristics), criticizing the data or sources collected (verification), analysis (interpretation) and writing (historiography). The results of this study can be concluded that first, Caliph Al-Mu'iz Lidinillah was the 4th caliph of the Fatimid Dynasty who led in 953-975 AD and an intelligent caliph who succeeded in bringing the Fatimid Dynasty to the beginning of its glory and carried out several strategies in his leadership such as (maintaining his territory, establishing foreign relations, expanding territory, moving the center of government and making policies). Second, the caliph Al-Mu'iz Lidinillah played a role in developing the Fatimid Dynasty. The most lasting role was the construction of the Al-Azhar mosque whose building still exists today and has even been converted into a university during the time of Caliph Al-Aziz Nazzar.

Keywords: Al-Mu'iz Lidinillah, Leadership and the Fatimid Dynasty.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	ħa	ħ	h (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	zal	z	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	Sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	ze (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik ke atas
غ	gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	ka
ل	Lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	W
ه	ha'	h	Ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	dituis	'iddah

C. Ta' Marbuṭah di akhir kata Bila dimatikan tulis h

حكمة	ditulis	<i>hikmah</i>
جزية	dituis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakuakn pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الاولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
----------------	---------	---------------------------

- b. Bila *ta' marbuṭah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau d'ammah ditulis dengan *t*.

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakāt al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

-----	Fathah	ditulis	a
-----	Kasrah	ditulis	i
-----	d'ammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif جاهلية	ditulis	ā
		ditulis	<i>jāhiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati تنسى	ditulis	ā
		ditulis	<i>tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati كريم	ditulis	ī
		ditulis	<i>karīm</i>
4.	D'ammah + wāwu mati فروض	ditulis	ū
		ditulis	<i>furūd'</i>

F. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati بينكم	ditulis	ai
		ditulis	<i>bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati قول	ditulis	au
		ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	dituis	<i>u'iddat</i>

لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartu</i>
-----------	---------	-----------------------

H. Kata Sandang Alif +Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

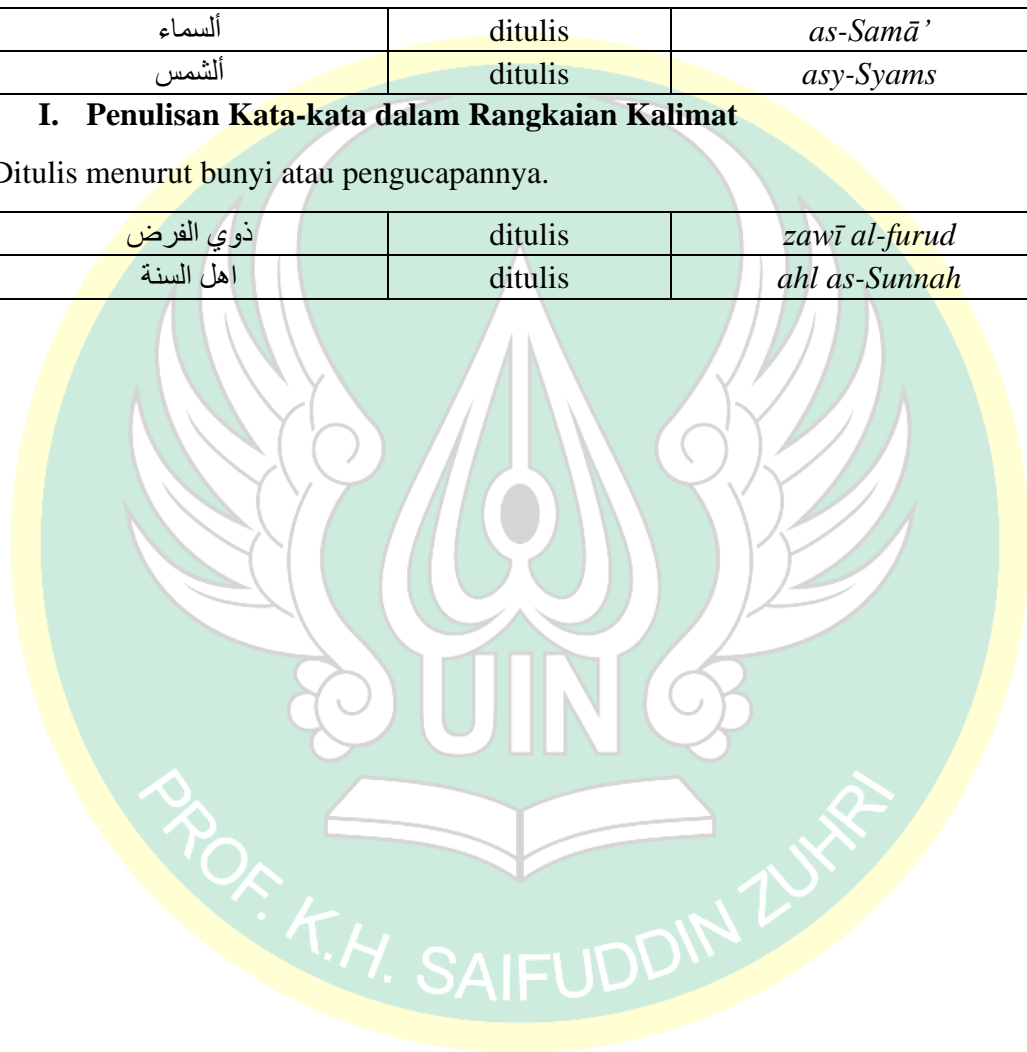
b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)ny

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوي الفرض	ditulis	<i>zawī al-furud</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>



MOTTO

“Saya tidak melihat jalan lain kecuali kesabaran dan pertimbangan, jadi saya bertahan. Tuhanku membuatku sabar, maka aku bersabar. Keyakinan mengalahkan saya dan karenanya saya bersabar.”

(Al-Mu’iz Lidinillah)

“Ada tiga hal penting yang ada dalam kepemimpinan yaitu kerendahan hati, kejelasan dan keberanian”

(Fuchan Yuan)

“Berusahalah semaksimal mungkin, semampumu agar tidak menyesal nantinya”

(Tri Nurul Mukti)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamiin saya ucapkan kepada Allah SWT serta sholawat dan salam yang senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan ditulisnya skripsi ini, peneliti ingin mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua peneliti, Bapak Sarno dan Ibu Darisem yang selalu memberikan banyak cinta, kasih sayang dan pengorbanan yang dengan ikhlas merawat, mendidik, mendukung dan selalu mendo'akan peneliti.
2. Kakak dan adik tercinta yang selalu mendukung dan memberikan semangat kepada peneliti.
3. Sahabat yang sudah memberikan dukungan luar biasa dan memberikan kenangan yang indah kepada peneliti.
4. Serta almamater UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

The logo of UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto is a circular emblem. It features a central white stylized symbol resembling a calligraphic 'U' or a similar religious symbol, set against a light green background. Below the symbol is an open book. The text 'UIN' is prominently displayed in the center. The outer ring of the logo contains the text 'PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI' in white capital letters. The entire logo is surrounded by a yellow border.

PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur senantiasa peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunianya. Sholawat dan salam tidak lupa juga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menyelamatkan umatnya dari kejahilian dan senantiasa kita nanti-nantikan syafa'atnya di hari akhir kelak. Disini peneliti bersyukur karena telah diberikan kemudahan dalam menulis dan menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kepemimpinan Al-Mu’iz Lidinillah Pada Masa Dinasti Fatimiyah di Mesir (953-975 M)”.

Peneliti menyadari bahwa karya skripsi yang ditulis oleh peneliti sebagai tugas akhir ini dalam penelitiannya masih jauh dari kata sempurna. Peneliti juga menyadari bahwa terdapat banyak pihak yang ikut serta membantu dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti ucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Prof. Dr. H. Mohammad Raqib, M.Ag. Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Hj. Naqiyah, M.Ag. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. M. Safwan Mabror A.H., M.A., selaku Kepala Jurusan Studi Al-Qur'an dan Sejarah.
4. Arif Hidayat, M.Hum. selaku Koordinator Program Studi Sejarah Peradaban Islam.
5. Farichatul Maftuchah, M.Ag. selaku Pembimbing Akademik.

6. Sidik Fauji, M.Hum. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dan membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Segenap dosen dan staff Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora.
8. Pengasuh Pondok Pesantren Mahasiswa Ulul Albab, Bapak Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag. serta Ibu Hj. Nurjannah, S.Ag. yang telah memberi banyak ilmu dan motivasi kepada peneliti.
9. Segenap keluarga besar Pesantren Mahasiswa Ulul Albab Purwokerto atas ilmu dan pengalamannya.
10. Keluarga SPI angkatan 2019 yang sudah memberikan kenangan luar biasa.
11. Teman-teman keluarga Sanggar SELIRA yang telah memberikan pengalaman dan ilmunya.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh peneliti yang sudah memberikan dukungan dan membantu peneliti selama ini.

Purwokerto, 26 Juni 2023

Peneliti

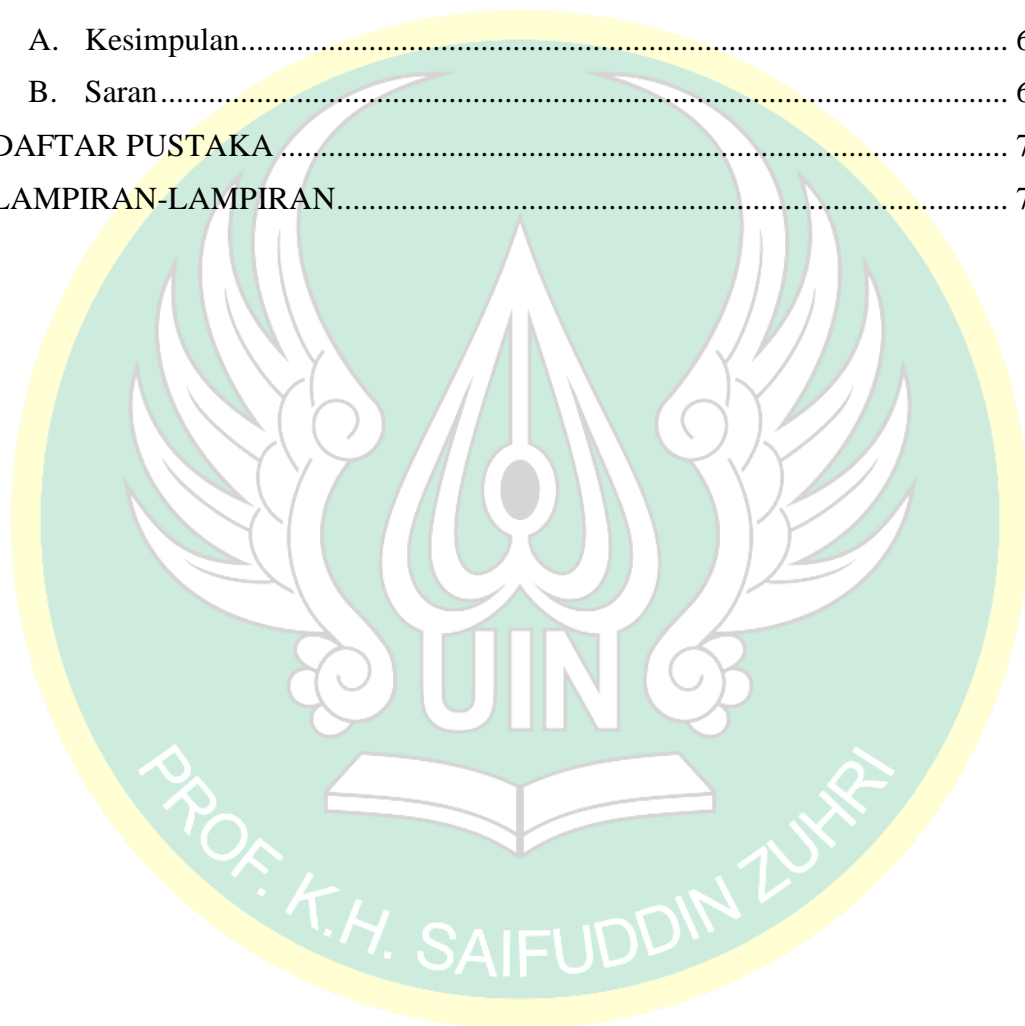


Tri Nurul Mukti
NIM. 1917503037

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
PENGESAHAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
ABSTRAK.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA.....	vi
MOTTO.....	ix
PERSEMBAHAN.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Kerangka Teori.....	10
F. Metode Penelitian.....	14
G. Sistematika Penulisan.....	21
BAB II KEPEMIMPINAN AL-MUI'Z LIDINILLAH.....	23
A. Sejarah Berdirinya Dinasti Fatimiyah.....	23
B. Biografi Al-Mu'iz Lidinillah.....	29
C. Kepemimpinan Al-Mu'iz Liddinillah.....	32
1. Kondisi Awal Dinasti Fatimiyah Pada Masa Al-Mu'iz Lidinillah.....	33
2. Strategi Kepemimpinn Al-Mu'iz Lidinillah di Ifriqiya (953-972 M) ..	36
3. Strategi Kepemimpinan Al-Mu'iz Lidinillah di Mesir (973-975 M) ...	41
BAB III PERAN AL-MU'IZ LIDINILLAH DALAM PERKEMBANGAN DINASTI FATIMIYAH.....	52
A. Peran Al-Mu'iz Lidinillah Dalam Mengembangkan Dinasti Fatimiyah... ..	52

1. Bidang Politik.....	52
2. Bidang Ekonomi.....	55
3. Bidang Agama.....	57
4. Bidang Seni dan Arsitektur.....	58
B. Rintangan dan Usaha Al-Mu'iz Lidinillah dalam mengembangkan Dinasti Fatimiyah.....	64
BAB IV PENUTUP	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN	75



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Tabel Silsilh Khalifah Dinasti Fatmiah.....79



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Wilayah Kekuasaan Dinasti Fatimiyah.....	76
Gambar 2 Masjid Al-Azhar.....	76
Gambar 3 Koin Dinar Emas.....	78
Gambar 4 <i>Fountain Pen</i>	78



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Wakaf Buku Perpustakaan
- Lampiran 4 : Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 5 : Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 6 : Sertifikat
- a. Sertifikat BTA-PPI
 - b. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
 - c. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
 - d. Sertifikat Aplikom
 - e. Sertifikat PPL
 - f. Sertifikat KKN
- Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdirinya Dinasti Fatimiyah dilatar belakangi dengan melemahnya pemerintahan Dinasti Abbasiyah di Baghdad. Pada masa khalifah Al-Abbas II tahun 847-946 Masehi Dinasti Abbasiyah mengalami kelemahan secara signifikan. Peristiwa ini dilatar belakangi karena adanya peralihan sistem pemerintahan Dinasti Abbasiyah dari yang awalnya sentralisasi menjadi sistem pemerintahan yang desentralisasi. Sehingga membuat beberapa wilayah memisahkan diri dari pemerintahan Dinasti Abbasiyah (Thaqqusy, 2015: 264). Dengan demikian muncullah beberapa dinasti seperti dinasti Ath-Thahiriyah (820-873 Masehi), Ash-Shaffariyah (867-911 Masehi), Ash-Samaniyah (874-999 Masehi) di wilayah Timur serta di beberapa wilayah Syam dan Mesir seperti Ath-Thuluniyah (868-905 Masehi) dan Al-Ikhsyidiyah (935-969 Masehi).

Mesir merupakan wilayah yang strategis bagi Al-Mu'iz untuk memperluas pengaruh dan kekuasaannya ke wilayah Timur Islam. Dalam perkembangannya Mesir telah mengalami banyak revolusi, seperti yang dilakukan oleh Muhammad bin Thaghaj Al-Ikhsyidi yang berhasil memerdekakan Mesir dan wilayah Syam pada tahun 939 Masehi dari pemerintahan Dinasti Abbasiyah (Thaqqusy, 2015: 266-269). Banyaknya revolusi yang terjadi membuat situasi dan kondisi Mesir memburuk dan tidak terkendali. Dengan keadaan Mesir yang sedang kacau, Al-Mu'iz

memanfaatkan situasi dan kondisi tersebut agar Mesir dapat dikuasai olehnya.

Al-Mu'iz merupakan khalifah keempat dalam Dinasti Fatimiyah. Pada masanya berhasil menaklukkan Mesir yang saat itu berada dibawah kekuasaan Dinasti Iksyidiyah. Berhasilnya Al-Mu'iz menaklukkan Mesir menjadi awal kejayaan bagi Dinasti Fatimiyah. Dalam kurun waktu 262 tahun, Dinasti Fatimiyah telah dipimpin oleh 14 khalifah dengan gaya kepemimpinan yang berbeda-beda (Hitti, 2006: 795). Pada masa pemerintahan Ubaidillah Al-Mahdi, Dinasti Fatimiyah berhasil memperluas wilayahnya dan menduduki kota Alexandria, Malta, Syria, Sardinia, Corsica dan kota lainnya. Ubaidillah merupakan seorang khalifah pertama yang cakap dan berhasil mendirikan kota baru yang kemudian dijadikan ibu kota baru Dinasti Fatimiyah yaitu Al-Mahdiyyah (J, 2020: 104).

Selanjutnya, pada masa pemerintahan Al-Qaim Biamrillah, Dinasti Fatimiyah berhasil melakukan serangan terhadap pantai utara Perancis serta berhasil menguasai Genoa dan pesisir Calabria (Hitti, 2006: 789). Al-Qaim merupakan khalifah yang pemberani dan merupakan khalifah pertama dalam Dinasti Fatimiyah yang berhasil menguasai laut tengah. Pemerintahan kemudian diteruskan oleh Al-Manshur Binashrillah, pada masanya Dinasti Fatimiyah berhasil menaklukkan pemberontak Abu Yazid yang sudah lama melakukan pemberontakan sejak awal berdirinya Dinasti Fatimiyah. Keberhasilan Al-Manshur tersebut membuat Dinasti Fatimiyah dapat menguasai seluruh wilayah Afrika (J, 2020: 105).

Pada masa pemerintahan Al-Mu'iz selain berhasil menaklukkan Mesir, pemindahan Ibu kota Dinasti Fatimiyah dari Ifriqiya ke Mesir yaitu dari kota Al-Mansuriyah ke *Qahirah* (Kairo) juga menjadi awal baru bagi Dinasti Fatimiyah. Pada masa pemerintahannya, Al-Mu'iz memiliki pengaruh dan kekuasaan yang luas serta memiliki kontribusi yang sangat signifikan dalam melakukan reformasi pemerintahan Dinasti Fatimiyah dibandingkan dengan khalifah terdahulunya (Thaqusy, 2015: 224). Pada masanya Al-Mu'iz juga berhasil mendirikan Masjid Al-Azhar yang menjadi pusat kajian Islam dan Ilmu Pengetahuan yang kemudian pada masa khalifah setelahnya yaitu Al-Aziz menjadikan Masjid Al-Azhar sebagai Universitas pada masanya (Zakariya, 2018: 30).

Kejayaan Al-Mu'iz dalam memerintah Dinasti Fatimiyah terjadi pada tahun 969 Masehi ketika berhasil menaklukkan Mesir. Selain itu tahun tersebut juga menjadi awal kejayaan bagi Dinasti Fatimiyah. Kepemimpinan Al-Mu'iz dalam memimpin Dinasti Fatimiyah berhasil membawa kesejahteraan bagi rakyatnya. Al-Mu'iz merupakan seorang pemimpin yang terkemuka dan memiliki sifat berani. Keberanian Al-Mu'iz dalam mengatasi konflik internal dan eksternal berhasil membawa Dinasti Fatimiyah dalam mencapai awal kejayaannya.

Keberhasilan yang dicapai oleh Al-Mu'iz tidak lepas karena memiliki strategi dalam kepemimpinannya. Sehingga pada masanya berhasil menundukkan orang-orang Al-Hawar saat awal pemerintahannya, menjalin hubungan dan kerjasama luar negeri, melakukan perluasan

wilayah sampai ke wilayah timur Islam serta kebijakan yang dilakukan oleh Al-Mu'iz secara umum baik saat pemerintahannya di Ifriqiya maupun di Mesir. Strategi kepemimpinan setiap khalifah dalam memimpin Dinasti Fatimiyah memiliki cara yang berbeda tergantung pada kondisi yang terjadi saat itu. Seperti strategi kepemimpinan yang dilakukan oleh khalifah Al-Mu'iz dan khalifah setelahnya yaitu Al-Aziz.

Pada masa Al-Mu'iz Dinasti Fatimiyah berada pada masa berkembang dan awal kejayaan, sehingga hasil pencapaian pada masanya banyak dari bidang militer. Berbeda dengan khalifah Al-Aziz, keadaan Dinasti Fatimiyah berbeda dengan masa Al-Mu'iz. Dimana pada masanya berhasil membuat Dinasti Fatimiyah mencapai puncak kejayaannya. Sehingga hasil pencapaiannya juga berbeda. Al-Aziz banyak mendapatkan capaian dalam bidang ilmu pengetahuan. Berdasarkan pada fakta tersebut, penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut mengenai kepemimpinan Al-Mu'iz Lidinillah dan perannya dalam mengembangkan Dinasti Fatimiyah.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, batasan penelitian ini difokuskan pada kepemimpinan Al-Mu'iz pada masa Dinasti Fatimiyah di Mesir dengan batasan tahun 953-975 Masehi. Penggunaan batasan tahun tersebut karena tahun 953-975 Masehi merupakan masa kepemimpinan Al-Mu'iz dalam memerintah Dinasti Fatimiyah.

Agar Penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah maka perlu digunakan batasan ruang lingkup. Batasan ruang lingkup yang digunakan

dalam penelitian ini meliputi waktu, tempat dan fokus kajian. Batasan waktu dalam penelitian ini dibatasi pada tahun 953-975 Masehi. Tahun 953 Masehi sebagai batasan awal karena pada tahun tersebut khalifah Al-Mu'iz mulai memerintah sebagai khalifah dalam Dinasti Fatimiyah. Sedangkan tahun 975 Masehi menjadi batasan akhir dalam penelitian ini karena pada tahun tersebut Al-Mu'iz meninggal dunia sehingga kekhalfahan Dinasti Fatimiyah kemudian digantikan oleh anaknya yaitu Al-Aziz.

Batasan tempat dalam penelitian ini adalah Ifriqiya dan Mesir karena pada awalnya pusat pemerintahan Dinasti Fatimiyah adalah Ifriqiya yang kemudian pada masa Al-Mu'iz dilakukan pemindahan pusat pemerintahan. Pemindahan pusat pemerintahan dilakukan pada tahun 969 Masehi setelah berhasil menaklukkan Mesir. Pusat pemerintahan sebelumnya ketika berada di Ifriqiya berjalan dari tahun 953-972 Masehi. Kemudian memindahkan pusat pemerintahannya ke Mesir dari tahun 973-975 Masehi. Fokus kajian penelitian ini adalah tentang kepemimpinan Al-Mu'iz sebagai khalifah Dinasti Fatimiyah dan perannya dalam mengembangkan Dinasti Fatimiyah.

Dengan demikian berdasarkan pada objek penelitian tentang kepemimpinan Al-Mu'iz pada masa Dinasti Fatimiyah tahun 953-975 Masehi, maka rumusan masalahnya yaitu:

1. Bagaimana kepemimpinan Al-Mu'iz pada masa Dinasti Fatimiyah tahun 953-975 Masehi?
2. Bagaimana peran Al-Mu'iz dalam mengembangkan Dinasti Fatimiyah tahun 953-975 Masehi?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan kepemimpinan Al-Mu'iz pada masa Dinasti Fatimiyah pada tahun 953-975 Masehi
- b. Untuk mendeskripsikan peran Al-Mu'iz dalam mengembangkan Dinasti Fatimiyah pada tahun 953-975 Masehi.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian di atas, maka manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi kajian baru dalam program studi Sejarah Peradaban Islam serta dapat memberikan kontribusi Ilmu Pengetahuan dalam bidang sejarah kebudayaan Islam khususnya di Fakultas Ushuludin Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan ajar atau referensi dalam mata kuliah sejarah peradaban Islam periode klasik. Selain itu dapat juga dijadikan sebagai bahan rujukan bagi penelitian sejenis dimasa mendatang serta dapat dijadikan sebagai bahan bacaan dan pembelajaran di perpustakaan UIN Prof.

K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto terutama bagi mahasiswa Fakultas Ushuludin Adab dan Humaniora.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka digunakan sebagai bahan pembanding, pertimbangan dan acuan penelitian ini. Berikut adalah tinjauan pustaka atau beberapa penelitian terdahulu yang sejenis:

Pertama, Skripsi berjudul “Kepemimpinan Al-Aziz Nazar Pada Masa Dinasti Fatimiyah Tahun 975-996 M.” yang ditulis oleh Moh. Zaeni. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember tahun 2016. Dalam penelitiannya membahas tentang kepemimpinan Al-Aziz Nazar pada masa Dinasti Fatimiyah. Kesamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang Dinasti Fatimiyah. Namun, perbedaannya dengan penelitian ini hanya membahas tentang Dinasti Fatimiyah masa kepemimpinan Al-Aziz Nazar dan tidak menjelaskan tentang kepemimpinan Al-Mu’iz. Sedangkan peneliti dalam penelitian ini membahas tentang kepemimpinan Al-Mui’iz.

Kedua, skripsi berjudul “Peranan Dinasti Fatimiyah Terhadap Perkembangan Peradaban Islam di Mesir” yang ditulis oleh Asmidar. Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora, Unuversitas Islam Negeri Alauddin Makassar tahun 2014. Dalam penelitiannya membahas tentang sejarah dinasti Fatimiyah secara umum yaitu latar belakang berdirinya Dinasti Fatimiyah, kemajuan-kemajuan Dinasti Fatimiyah serta faktor-

faktor yang mendukung kemajuan peradaban Islam masa Dinasti Fatimiyah. Kesamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang Dinasti Fatimiyah yaitu tentang keberhasilan dalam menaklukkan Mesir yang dilakukan oleh Al-Mu'iz. Namun, perbedaannya dengan penelitian ini adalah tidak menjelaskan tentang keberhasilan-keberhasilan Al-Mu'iz lainnya. Penelitian ini ditulis untuk melengkapi tentang kepemimpinan yang dilakukan oleh Al-Mu'iz serta perannya dalam mencapai keberhasilan-keberhasilan lainnya pada masa kepemimpinan Al-Mu'iz.

Ketiga, skripsi berjudul “Peranan Dinasti Fatimiyah Dalam Penyebaran Agama Islam Di Asia Barat Daya Pada Abad IX” yang ditulis oleh Densi Syahban Siregar. Mahasiswa Jurusan Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang tahun 2021. Dalam penelitiannya membahas tentang sejarah perkembangan Dinasti Fatimiyah di Asia Barat Daya dan peranannya dalam penyebaran agama Islam di Asia Barat Daya pada abad IX. Kesamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang Dinasti Fatimiyah. Namun, perbedaannya adalah penelitian ini membahas tentang penyebaran agama Islam yang dilakukan oleh Dinasti Fatimiyah di Asia Barat Daya pada abad ke IX. Sedangkan peneliti dalam penelitian ini membahas tentang kepemimpinan Al-Mu'iz pada masa Dinasti Fatimiyah di Mesir pada tahun 953-975 Masehi.

Keempat, jurnal berjudul *Dinasti Fatimiyah: Sejarah dan Perkembangan Peradaban Islam di Mesir* yang ditulis oleh Maulidatur

Rofiqoh dalam jurnal COMSERVA: (Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) tahun 2022. Penelitian ini membahas tentang sejarah berdirinya Dinasti Fatimiyah, keberhasilan dan kemerosotannya. Kesamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang Dinasti Fatimiyah yaitu tentang keberhasilan menjadikan Qahirah (Kairo) menjadi ibu kota Dinasti Fatimiyah dan berhasil membangun masjid Al-Azhar. Namun, perbedaan dengan penelitian ini adalah tidak menjelaskan tentang kepemimpinan Al-Mu'iz. Sehingga penelitian ini ditulis untuk melengkapi tentang kepemimpinan Al-Mu'iz serta perannya dalam mencapai keberhasilan pada masanya.

Kelima, Jurnal berjudul *Dinasti Fathimiyah Masa Kemajuan dan Kontribusi Dinasti Fatimiyah terhadap Peradaban Islam* yang ditulis oleh Moh Soheh dalam Ahsan Media: jurnal Pemikiran, Pendidikan dan Penelitian Ke-Islaman tahun 2020. Penelitian ini membahas tentang sejarah Dinasti Fatimiyah dan khalifah-khalifahannya. Kesamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang Dinasti Fatimiyah dan khalifahannya. Namun, perbedaannya adalah penelitian ini tidak membahas tentang kepemimpinan Al-Mu'iz serta perannya dalam mencapai keberhasilan pada masanya.

Selain karya penelitian terdahulu yang sudah disebutkan di atas, masih terdapat banyak karya penelitian lain yang membahas tentang sejarah Dinasti Fatimiyah. Namun, penelitian terdahulu tersebut belum ada yang secara fokus membahas tentang kepemimpinan serta peran Al-Mu'iz pada

masa Dinasti Fatimiyah. Sehingga objek kajian kepemimpinan Al-Mu'iz pada masa Dinasti Fatimiyah di Mesir tahun 953-975 Masehi ini menarik untuk diteliti.

E. Landasan Teori

Teori yang digunakan dalam penelitian tentang Kepemimpinan Al-Mu'iz pada masa Dinasti Fatimiyah tahun 953-975 Masehi adalah menggunakan teori kepemimpinan yang dicetuskan oleh Max Weber. Menurut Max Weber jenis kepemimpinan atau otoritas yang sah itu ada tiga (Weber, 1947: 326) yaitu:

1. Otoritas Karismatik

Teori ini mengartikan bahwa kepemimpinan bertumpu pada karakter teladan atau kepahlawanan dari seorang pemimpin. Jadi, otoritas karimatik adalah kepemimpinan yang berdasarkan pada pengaruh, kewibawaan atau kualitas pribadi. Pemimpin yang sesuai dengan jenis ini akan membuat orang-orang yang dipimpinnya secara sukarela bersedia menaati aturan yang diberikan.

Kepemimpinan yang karismatik bukan hanya mengemukakan perasaan tetapi juga pandai membangkitkan pengikutnya dan memberikan pemecahan terhadap masalah yang dihadapi. Kepemimpinan yang karismatik mampu mempersatukan orang untuk mencapai tujuan karena pandai dalam mengatakan sesuatu dan membuat orang-orang yang dipimpin merasakannya secara pribadi (Muchtaron, 2000: 20).

2. Otoritas Tradisional

Teori ini mengartikan bahwa kepemimpinan bertumpu pada keyakinan yang mapan dan tradisi kuno. Jadi, otoritas tradisional dimiliki berdasarkan pada pewarisan secara turun temurun atau tradisi. Jenis kepemimpinan ini akan membuat orang-orang yang dipimpinnya patuh dan taat jika kepmimpinannya didasarkan pada adat kebiasaan yang sudah dijalankan secara turun temurun.

3. Otoritas Legal Rasional

Teori ini mengartikan bahwa kepemimpinan bertumpu pada legalitas pola aturan yang normatif dan hak mereka yang diangkat ke otoritas dibawah aturan tersebut untuk mengeluarkan aturan (otoritas hukum). Jadi, kepemimpinan legal rasional dimiliki berdasarkan pada aturan-aturan, jabatan serta kemampuannya. Orang-orang yang dipimpin dengan jenis kepemimpinan ini akan menjadi patuh jika kepemimpinannya didasarkan pada aturan-aturan yang disusun berdasarkan prinsip dan cara rasional.

Max Weber sebagai seorang tokoh sosiolog mengungkapkan gagasannya tentang stabilitas masyarakat. Menurutnya munculnya stabilitas adalah karena adanya otoritas atau relasi kekuasaan. Gagasan Max Weber tentang konsep stabilitas masyarakat tersebut memunculkan adanya otoriter yang sah, dimana masyarakat akan patuh terhadap pemimpinnya dibawah pemerintahan yang otoriter. Dimana otoriter adalah sebuah gaya

kepemimpinan yang keputusan dan kebijakannya dipusatkan dari pemimpin sendiri secara penuh (Paramita, 2011: 2).

Kepemimpinan dalam bahasa Inggris disebut *leadership* yang berasal dari kata kerja *lead* yang memiliki arti memimpin, menggiring atau mengarahkan. Menurut aliran *behavioral* kepemimpinan bukanlah sebuah jabatan, melainkan sebuah otoritas atau kekuasaan yang sangat berpengaruh yang dimiliki oleh seorang pemimpin (Haryono, 2015: 1). Menurut Miriam Budiardjo dikatakan bahwa kekuasaan adalah kemampuan seseorang atau suatu kelompok yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang atau kelompok lain sesuai dengan keinginannya. Miriam Budiardjo juga mengatakan bahwa dengan adanya kekuasaan maka sebuah tujuan akan dapat dicapai (Budiardjo, 2007: 18).

Dalam objek kajian tentang kepemimpinan Al-Mu'iz, teori kepemimpinan yang dicetuskan oleh Max Weber dapat digunakan untuk menganalisis konsep kepemimpinan yang diterapkan oleh Al-Mu'iz. Dimana sistem pemerintahan dalam Dinasti Fatimiyah diwariskan secara turun temurun. Sehingga jenis kepemimpinan yang diterapkan oleh Al-Mu'iz adalah kepemimpinan yang karismatik dan tradisional. Selain kepemimpinannya yang diwariskan secara turun temurun, Al-Mu'iz juga memiliki karakteristik dan wibawa dalam kepemimpinannya. Hal ini dapat dilihat dari kepandaianya dalam memimpin, sehingga pada masanya Dinasti Fatimiyah berhasil mencapai awal kejayaannya.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan multidimensional (Kartodirdjo, 2016: 120) yaitu:

1. Pendekatan Historis

Pendekatan historis ini digunakan karena objek kajian ini adalah objek sejarah. Dengan demikian pendekatan ini digunakan untuk mengkaji tentang peristiwa yang terjadi pada masa kepemimpinan Al-Mu'iz tentang tempat, waktu, objek, latar belakang dan pelaku peristiwanya.

2. Pendekatan Politik

Pendekatan ini digunakan karena objek kajian penelitian ini adalah kepemimpinan. Dalam sebuah kepemimpinan tidak akan lepas dari sebuah politik. Sehingga pendekatan ini digunakan untuk mengkaji tentang kondisi politik Dinasti Fatimiyah pada masa kepemimpinan Al-Mu'iz yang menyoroti struktur kekuasaan, jenis kepemimpinan, pertentangan kekuasaan dan lain-lainnya.

3. Pendekatan Agama

Pendekatan ini digunakan karena pada objek kajian penelitian ini terdapat bahasan tentang agama yaitu Dinasti Fatimiyah merupakan sebuah dinasti Islam yang beraliran Syi'ah. Agama merupakan sebuah sistem kepercayaan yang menurut pandangan ulama tradisional ajaran Islam memiliki tiga klasifikasi yaitu akidah, syari'ah dan akhlak tasawuf. Dengan demikian pendekatan ini dapat digunakan untuk

menganalisis tentang kaitannya agama dengan sistem kepercayaan, politik, budaya dan lainnya (Abdurahman, 2011: 20).

F. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam objek kajian ini adalah jenis penelitian kajian pustaka. Adapun metode penelitiannya menggunakan metode penelitian sejarah. Metode penelitian sejarah menurut Kuntowijoyo adalah sebuah pengenalan tentang cara-cara penelitian dan penulisan sejarah (Kuntowijoyo, 2013: 70-82). Langkah-langkah yang terdapat dalam metode penelitian sejarah menurut Kuntowijoyo yaitu:

1. Pemilihan Topik

Pemilihan topik merupakan langkah awal dalam melakukan penelitian. Menurut Kuntowijoyo dalam pemilihan topik terdapat alasan utama dalam menulis topik yaitu:

a. Kedekatan Emosional

Alasan pertama ini merupakan pemilihan topik berdasarkan pada kedekatan emosional yaitu karena peneliti dekat dengan topik yang dipilih tersebut dengan alasan karena berada ditempat tinggal penulis yaitu seperti menulis sejarah daerahnya sendiri. Sehingga dalam mengenal objek penelitiannya penulis akan lebih mudah melakukannya.

b. Kedekatan Intelektual

Kedekatan intelektual merupakan cara pemilihan topik penelitian yang berdasarkan pada referensi penelitian terdahulu.

Sejarah merupakan ilmu empiris sehingga sudah sewajarnya menggunakan kedekatan intelektual sebagai cara untuk pemilihan topik.

Berdasarkan pada jenis kedekatan dalam pemilihan topik tersebut di atas maka penelitian ini termasuk kedalam jenis kedekatan intelektual. Hal ini karena peneliti sudah banyak membaca tentang sejarah Islam di Mesir sehingga memiliki pengetahuan yang lebih secara intelektual untuk membahas tentang Dinasti Fatimiyah. Peneliti tertarik dengan topik Dinasti Fatimiyah sebagai dinasti yang bermadzhab Syi'ah Isma'iyah. Berbeda dengan dinasti-dinasti lainnya yang tumbuh di wilayah Mesir, namun Dinasti Fatimiyah mampu bertanding dengan dinasti-dinasti lainnya. Sehingga peneliti tertarik dengan khalifah Dinasti Fatimiyah yaitu Al-Mu'iz Lidinillah sebagai khalifah yang berhasil memulai peradaban Dinasti Fatimiyah di Mesir. Hal inilah yang menjadi alasan peneliti untuk mengkaji tentang Kepemimpinan Al-Mu'iz Lidinillah pada masa Dinasti Fatimiyah di Mesir (953-975 M).

2. Heuristik (Pengumpulan Sumber)

Langkah kedua yang dilakukan dalam tahapan metode sejarah adalah melakukan pengumpulan data atau sumber. Pengumpulan data atau sumber yang dilakukan untuk penelitian kepustakaan (*library research*) adalah mengumpulkan dokumen baik catatan, buku atau jurnal yang berkaitan dengan topik masalah (Abdurahman, 2011: 101). Sumber tersebut akan dikumpulkan baik secara online, koleksi pribadi

dan dari perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Sumber yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sumber buku, yaitu buku-buku yang membahas tentang sejarah Dinasti Fatimiyah dan Al-Mu'iz. Selain sumber buku juga menggunakan sumber tertulis berupa artikel jurnal yang memiliki topik pembahasan sama yaitu tentang Dinasti Fatimiyah dan Al-Mu'iz.

Adapun sumber sekunder yang digunakan sebagai sumber utama dalam penelitian ini yaitu buku "*Towards a Shi'I Mediterranean Empire*" *Fatimid Egypt and the Founding of Cairo. The reign of the Imam-Caliph al-Mu'izz, from al-Maqrizi's Itti'az al-hunafa* yang ditulis oleh Dr. Shainool Jiwa.

Sedangkan sumber sekunder lainnya yang digunakan dalam penelitian ini yaitu buku *Bangkit dan Runtuhnya Daulah Fathimiyah* oleh Dr. Muhammad Suhail Thaqqusy. Buku *History of The Arabs* oleh Phillip K. Hitti. Buku *The Fatimid Empire* oleh Michael Brett. Buku *Founding The Fatimid State, The Rise of an Early Islmaic Empire, An Annotated English translation of al-Qadi al-Nu'man's Iftitah al-Da'wa* oleh Hamid Haji. Buku *State and Society in Fatimid Egypt* oleh Yaacov Lev. Kitab "*Al-Maw'iz wal I'tibar bidhkri al-khutat wal atshar*" oleh Al-Maqrizi Jilid 2.

Terdapat juga sumber jurnal yaitu "*Dinasti Fatimiyah: Analisis Kemajuan Dan Runtuhnya Peradaban Islam Di Mesir*" oleh Irwan Supriadin J., 2020. "*Peradaban Dan Pemikiran Islam Pada Masa*

Dinasti Fathimiyah” oleh Himmatul Fitriah, Haidar Putra Daulay dan Zaini Dahlan, 2021. *“The Rise and fall of an Empire in the Islamic History: The Case of Fatimid Caliphate”* oleh Abdul Rahim Chandio, 2021. *“Invasi Fatimiyah Ke Mesir”* oleh Abdul Basith Junaidy, 2016. *“Pendidikan Islam Masa Daulah Fatimiyah (Lahirnya al-Azhar, Perkembangan dan Pengaruhnya terhadap Dunia Islam, Tokoh-tokohnya)”* oleh Abdul Halim Kuning, 2015 serta beberapa sumber sekunder lainnya baik dari sumber buku dan jurnal.

3. Verifikasi (Kritik Sumber)

Tahap selanjutnya dalam metode penelitian sejarah adalah melakukan verifikasi atau kritik sumber. Tahapan verifikasi dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh keaslian atau autentisitas dan keabsahan dari sumber yang digunakan. Kritik sumber ini terbagi menjadi dua yaitu:

a. Kritik Ekstern

Dalam kritik ekstern yang perlu dikritik adalah tentang keautentikan sumber. Peneliti melakukan verifikasi terhadap sumber yang akan digunakan baik sumber buku atau artikel. Hal yang perlu diverifikasi adalah tentang penulisnya, waktu, tempat asal pembuatan dan bahan yang digunakan seperti tinta, kertas, tulisan dan kondisi sumber dari luarnya. Dalam kritik ekstern buku *Bangkit dan Runtuhnya Daulah Fathimiyah* oleh Muhammad Suhail Thaqqusy adalah buku yang diterjemahkan oleh Masturi Irham dan

M. Abidun Zuhri. Buku aslinya adalah berbahasa Arab dengan judul *Tarikh Al-Fathimiyyin fi Syimali Ifriqiyyah wa Mishra wa Bilad Asy-Syam* diterbitkan di Beirut, Lebanon oleh penerbit *Dar An-Nafa'is li Ath-Tiba'ah wa An-Nasyr wa At-Tauzi'* pada tahun 2007 berbentuk file pdf berupa *scan* kitab asli yang didapatkan dari situs internet archive.

b. Kritik Intern

Dalam kritik intern yang perlu dikritik adalah tentang kredibilitas isi bukunya serta meninjau ulang isi sumber dengan membandingkannya dengan isi sumber yang lainnya. Dalam tahapan verifikasi, teknik yang digunakan adalah dengan membandingkan sumber dari sumber-sumber yang telah diperoleh yaitu:

Pertama, buku "*Towards A Shi'I Mediterranean Empire*" *Fatimid Egypt and the Founding of Cairo. The reign of the Imam-Caliph al-Mu'izz, from al-Maqrizi's Itti'az al-hunafa* yang ditulis oleh Dr. Shainool Jiwa. Buku ini berisi tentang sejarah Dinasti Fatimiyah terutama tentang masa pemerintahan khalifah Al-Mu'izz di Mesir. Buku ini merupakan hasil terjemahan dari karya al-Maqrizi yaitu *Itti'az al-hunafa*. Al-Maqrizi sendiri merupakan seorang sejarawan terkemuka di Mesir pada abad pertengahan. Sedangkan penulis buku ini yaitu Dr. Shainool Jiwa merupakan seorang

spesialis dalam studi Fatimiyah dan merupakan seorang peneliti senior di *The Institute of Ismaili Studies*.

Kedua, buku *Bangkit dan Runtuhnya Daulah Fathimiyah* yang ditulis oleh Dr. Muhammad Suhail Thaqqusy. Buku ini berisi tentang sejarah latar belakang berdirinya Dinasti Fatimiyah serta perkembangannya dari masa kebangkitan hingga sampai keruntuhannya. Dr. Muhammad Suhail Thaqqusy merupakan seorang yang pakar dalam sejarah. Dia merupakan seorang sejarawan yang berasal dari Beirut, Lebanon dan memiliki banyak karya buku yang mengangkat tentang sejarah.

Adapun kritik yang dilakukan pertama menerjemahkan buku "*Towards A Shi'I Mediterranean Empire*" *Fatimid Egypt and the Founding of Cairo. The reign of the Imam-Caliph al-Mu'izz, from al-Maqrizi's Itti'az al-hunafa* yang ditulis oleh Dr. Shainool Jiwa dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Kemudian peneliti membandingkan buku tersebut dengan buku yang berbahasa Indonesia yaitu buku *Bangkit dan Runtuhnya Daulah Fathimiyah* yang ditulis oleh Dr. Muhammad Suhail Thaqqusy. Kedua buku tersebut memiliki persamaan yaitu membahas tentang Dinasti Fatimiyah. Menurut peneliti buku karya Dr. Shainool Jiwa jauh lebih rinci dibandingkan buku karya Dr. Muhammad Suhail Thaqqusy karena pembahasannya memuat isi dari kitab karya Al-Maqrizi sehingga lebih kuat dijadikan sebagai sumber utama. Namun dalam

segi bahasa, bahasa yang digunakan dalam buku karya Dr. Muhammad Suhail Thaqqusy dapat lebih mudah dipahami.

4. Interpretasi (Analisis Data)

Langkah keempat dalam tahapan metode penelitian sejarah adalah melakukan interpretasi atau analisis terhadap data yang diperoleh. Setelah melakukan verifikasi pada tahap sebelumnya, maka akan menemukan fakta sejarah. Dalam tahap ini selain dilakukan analisis juga memberikan penafsiran terhadap data yang diperoleh. Interpretasi yang dilakukan untuk objek kajian tentang kepemimpinan Al-Mu'iz pada masa Dinasti Fatimiyah tahun 953-975 Masehi adalah menganalisis tentang kepemimpinan serta menganalisis tentang keberhasilan dan peran Al-Mu'iz pada masa Dinasti Fatimiyah tahun 953-975 Masehi.

5. Historiografi (Penulisan Sejarah)

Historiografi merupakan langkah akhir dalam tahapan metode penelitian sejarah. Pada tahapan ini peneliti melakukan menyajikan laporan penelitian yang ditulis secara sistematis berdasarkan pada tema-tema mengenai objek kajian tentang kepemimpinan Al-Mu'iz. Penyajian data yang digunakan yaitu dengan metode deskriptif naratif yang merupakan metode penyajian data dengan mendeskripsikan objek yang diteliti melalui data yang telah diperoleh. Dalam metode ini melakukan penjelasan tentang keadaan politik Dinasti Fatimiyah pada masa khalifah Al-Mu'iz tahun 953-975 Masehi.

G. Sistematika Penulisan

Agar penelitian ini dapat tertulis secara terarah, maka dibuat sistematika penulisan yang terbagi kedalam empat bab yaitu:

Bab pertama dalam penyajian penelitian ini adalah memuat penulisan pendahuluan. Dalam bab pendahuluan ini diuraikan tentang latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua dalam penelitian ini mendeskripsikan tentang kepemimpinan Al-Mu'iz pada masa Dinasti Fatimiyah tahun 953-975 Masehi. Dalam penyajiannya, bab ini memuat tentang sejarah berdirinya Dinasti Fatimiyah, Biografi Al-Mu'iz dan Kepemimpinan Al-Mu'iz tahun 953-975 Masehi. Pembahasan kepemimpinan Al-Mu'iz dalam bab ini menjelaskan tentang kondisi awal Dinasti Fatimiyah pada masa kepemimpinan Al-Mu'iz serta strategi kepemimpinan yang dijalankan oleh Al-Mu'iz baik ketika pusat pemerintahannya berada di Ifriqiya maupun Mesir.

Bab ketiga dalam penelitian ini membahas tentang hasil analisis peran Al-Mu'iz dalam mengembangkan Dinasti Fatimiyah tahun 953-975 Masehi. Dalam penyajiannya, bab ini memuat tentang peran Al-Mu'iz dalam mengembangkan Dinasti Fatimiyah tahun 953-975 Masehi baik dalam bidang politik, ekonomi, agama serta bidang seni dan arsitektur.

Selain itu bab ini juga membahas tentang usaha dan rintangan Al-Mu'iz dalam mengembangkan Dinasti Fatimiyah.

Bab keempat adalah penutup, dalam bab ini membahas tentang kesimpulan dari penelitian serta saran terhadap objek yang telah diteliti yang berisikan anjuran-anjuran atau masukan untuk calon peneliti di masa mendatang yang masih berkaitan dengan objek penelitian ini. Dalam penyajiannya, bab terakhir ini berisi tentang jawaban terhadap rumusan masalah.



BAB II

KEPEMIMPINAN AL-MUI'Z LIDINILLAH

A. Sejarah Berdirinya Dinasti Fatimiyah

Dinasti Fatimiyah merupakan sebuah dinasti beraliran Syi'ah Isma'iliyah yang didirikan oleh Sa'id bin Husain yang dikenal dengan gelar Ubaidillah Al-Mahdi. Selain sebagai pendiri, Ubaidillah Al-Mahdi juga merupakan khalifah pertama dalam Dinasti Fatimiyah yang demikian membuat Dinasti Fatimiya disebut juga sebagai Dinasti *al-Ubaydiyyah* (Hitti, 2006: 787). Dinasti Fatimiyah berdiri pada tahun 909 Masehi di Ifriqiya (sekarang letaknya sekitar Tunisia dan Aljazair Timur) (Lalani, 2010: 1). Wilayah Ifriqiya disebut juga sebagai wilayah *al-Maghrib al-Adna*. Kemunculan Dinasti Fatimiyah juga menjadi bagian dari kebangkitan bagi kelompok Syi'ah.

Berdirinya Dinasti Fatimiyah juga merupakan hasil dari kesuksesan Sa'id bin Husain atau Ubaidillah dalam menghancurkan Dinasti Aglabiyah yang merupakan dinasti terakhir berlatar belakang Islam Sunni yang berada di wilayah Afrika. Keberhasilan Ubaidillah dalam menaklukan dinasti Aglabiyah membuatnya memproklamirkan dirinya sebagai penguasa dengan julukan imam (Hitti, 2006: 788). Imam dalam Isma'ilisme merupakan otoritas yang diakui dan imam adalah pemimpin baik secara spiritual dan politik yang ditunjuk oleh Nabi (seperti Ali bin Abi Thalib atau Khulafaur Rasyidin) atau ditunjuk oleh imam sebelumnya. Istilah imam menurut kalangan Sunni adalah seorang imam dalam sholat, sedangkan

dalam kalangan Syi'ah imam juga bisa disebut sebagai sinonim dari sebutan khalifah (Ramdane, 2014: 137).

Berdirinya Dinasti Fatimiyah menjadi sebuah tandingan bagi Dinasti Abbasiyah di Baghdad (Brett, 2017: 2). Kelemahan yang dialami oleh Dinasti Abbasiyah di Baghdad pada akhir abad ke-10 memunculkan pemberontakan-pemberontakan dari kelompok yang merasa tertindas selama pemerintahannya, seperti kelompok Syi'ah, Khawarij serta Mawali (Zubaidah, 2016: 131). Syi'ah dan Khawarij adalah sebuah kelompok yang terbentuk pasca perang Siffin antara Ali bin Abi Thalib dengan Muawiyah bin Abi Sufyan yang pada saat itu berakhir dengan peristiwa *Tahkhim*. Adanya peristiwa ini memunculkan dua golongan kelompok yaitu Syi'ah dan Khawarij, dimana Syi'ah merupakan kelompok yang setia kepada Ali bin Abi Thalib dan Khawarij adalah kelompok yang keluar dari barisan Ali bin Abi Thalib karena kekecewaan mereka kepadanya. Sedangkan Mawali adalah kelompok masyarakat Arab yang berasal dari luar Arab atau *non Arab*.

Pendiri Dinasti Fatimiyah yaitu Ubaidillah Al-Mahdi adalah seorang cucu dari Isma'il bin Ja'far Al-Shadiq yang merupakan seorang imam Syi'ah ketujuh. Pada menjelang abad ke-9 Abu Abdullah Al-Husain memproklamirkan diri sebagai pelopor Mahdi dan menyebarkan hasutan terhadap suku Barbar yang terletak di Afrika Utara, khususnya suku Kithamah sehingga menjadi pengikut setia gerakan Syia'ah Isma'iliyah. Abu Abdullah Al-Husain ini merupakan seorang penduduk asli yang berasal

dari Shan'a Yaman (Hitti, 2006: 787). Abu Abdullah Al-Husain menjadi seorang pemimpin gerakan paham Syi'ah Isma'iliyah pada tahun 874 Masehi karena ditunjuk oleh gurunya yaitu Abdullah bin Maimun (Maryam, 2018: 226).

Pemimpin gerakan Syiah Isma'iliyah yaitu Abu Abdullah Al-Syi'i hendak ditangkap oleh penguasa Dinasti Abbasiyah. Hal ini terjadi karena hubungan antara orang Syi'ah dan Dinasti Abbasiyah yang selalu berada dalam konflik karena pengkhianatan yang pernah dilakukan oleh Dinasti Abbasiyah terhadap orang-orang Syi'ah, sehingga membuat orang-orang Syi'ah bersikap oposisi terhadapnya. Hubungan yang terjadi antara orang-orang Syi'ah dan Dinasti Abbasiyah membuat penguasa Dinasti Abbasiyah selalu mengejar orang-orang Syi'ah.

Abu Abdullah Al-Syi'i berhasil melarikan diri ketika dikejar yang kemudian menetap di desa Salmajah dekat Syiria dan dijadikan sebagai markas dakwah orang-orang Syi'ah (Nasution, 2013: 237). Abu Abdullah Al-Syi'i kemudian melanjutkan perjalanannya ke Maroko dan menyerukan kepada penduduk agar melantik Ubaidillah Al-Mahdi sebagai pemimpin. Kemudian Ubaidillah Al-Mahdi diminta datang ke Maroko karena mendapatkan dukungan dari penduduk setempat. Namun, kedatangannya diketahui oleh orang-orang Abbasiyah yang membuat Ubaidillah Al-Mahdi ditangkap.

Dipenjaranya Ubaidillah Al-Mahdi membuat Abu Abdullah Al-Syi'i berusaha untuk membebaskannya dari penjara dengan cara

mengumpulkan kekuatan dengan jumlah yang besar. Kemudian Gubernur Dinasti Abbasiyah saat itu melarikan diri dari Afrika setelah mendengar pasukan besar tersebut. Hal ini kemudian dimanfaatkan oleh Ubaidillah Al-Mahdi untuk membebaskan diri dari penjara dan dilantik menjadi pemimpin Dinasti Fatimiyah (Nasution, 2013: 238). Setelah Abu Abdullah Al-Husain berhasil meletakkan pengaruhnya di Afrika Utara, Sa'id bin Husain al-Salamiyah atau yang dikenal sebagai Ubaidillah Al-Mahdi kemudian dinobatkan oleh Abu Abdullah Al-Husain sebagai penggantinya. Ubaidillah Al-Mahdi berhasil merebut kekuasaan dan mengusir penguasa Dinasti Aghlabiyah terakhir yaitu Ziyadatullah III. Sehingga pada tahun 909 Masehi Dinasti Fatimiyah berhasil menjadi penguasa baru Sijilmasa atau Afrika Utara yang dipimpin oleh Ubaidillah Al-Mahdi dan menjadi khalifah pertama Dinasti Fatimiyah.

Penamaan Dinasti Fatimiyah diambil dari nama "Fatimiyah" yang dinasabkan kepada putri Rasulullah SAW yaitu Siti Fatimah (Nasution, 2013: 239). Selain itu, alasan lain penggunaan nama Fatimiyah karena mereka mengaku sebagai keturunan Nabi Muhammad SAW melalui jalur Ali bin Abi Thalib dan Siti Fatimah yakni dari Isma'il yang merupakan anak dari Ja'far Al-Shadiq yang bergabung dalam kelompok Syi'ah Isma'iliyah dan merupakan seorang imam Syi'ah ketujuh (Hitti, 2006: 559). Pembahasan mengenai nasab tentang pemimpin Dinasti Fatimiyah merupakan sebuah kontroversi. Seperti yang dijelaskan oleh Muhammad

Suhail Thaqqusy dalam buku terjemahannya *Bangkit dan Runtuhnya*

Daulah Fathimiyah bahwa:

“Dilihat dari perspektif historis, yang menjadi perhatian kami dalam persoalan nasab dan asal-usul Fathimiyun (para pemimpin Daulah Fathimiyah), maka kita bisa mendapati bahwa Abbasiyun (orang-orang Daulah Abbasiyah) dan Umawiyun (orang-orang Daulah Umawiyah) di Andalusia menolak dan menyangkal jika Fathimiyun memiliki hubungan genealogis dengan nasab Alawi (keturunan Ali bin Abi Thalib dan Fathimah). Padahal Abbasiyun dan Umawiyun sama sekali tidak menolak dan menyangkal legalitas Alawiyun diluar Fathimiyun, seperti para amir Thabaristan di Timur dan para amir Fez dari kalangan Adarisah di Mghrib Al-Aqsha” (Thaqqusy, 2015: 96).

Banyak sejarawan yang tidak mengakui para pemimpin Dinasti Fatimiyah adalah keturunan Ali bin Abi Thalib dan hanya beberapa saja sejarawan yang mengakui, seperti Ibnu Khadun dan Al-Maqrizi (Thaqqusy, 2015: 96). Namun terlepas dari permasalahan tersebut, baik keturunan Ali bin Abi Thalib atau bukan tidak mengurangi nilai dan reputasi keberhasilan yang telah diraih oleh Dinasti Fatimiyah pada masa pemerintahannya dalam sejarah. Dinasti Fatimiyah telah berkuasa selama 262 tahun yang kekuasaannya telah dipimpin oleh 14 khalifah banyaknya.

Al-Mu'iz Lidinillah adalah seorang khalifah keempat Dinasti Fatimiyah. Sebelum pemerintahannya terdapat tiga khalifah yang sudah berperan dalam pertumbuhan Dinasti Fatimiyah. Ketiga khalifah tersebut adalah pertama, Ubaidillah Al-Mahdi yang telah berkuasa dari tahun 297-322 Hijriah/ tahun 910-934 Masehi. Ubaidillah Al-Mahdi selain menjadi khalifah pertama juga menjadi pendiri Dinasti Fatimiyah. Kedua, Al-Qa'im Biamrillah yang telah berkuasa dari tahun 322-334 Hijriah/ tahun 934-946

Masehi. Pada masa khalifah kedua ini pernah melakukan ekspedisi ke Mesir sebanyak dua kali sebelum akhirnya berhasil ditaklukan oleh Al-Mu'iz (O'leary, 1923: 88). Ketiga, Al-Manshur Binashrillah yang telah berkuasa dari tahun 334-341 Hijriah/ tahun 946-953 Masehi. Selain menjadi khalifah ketiga, Al-Manshur adalah seorang ayah dari khalifah Al-Mu'iz.

Awal keberhasilan Dinasti Fatimiyah ditandai dengan penguasaan terhadap Afrika Utara dengan menaklukan Mesir dan Suriah yang terjadi pada masa kepemimpinan khalifah keempat Dinasti Fatimiyah yaitu Al-Mu'iz (Brett, 2017: 3). Hal ini menjadikan kepemimpinan Al-Mu'iz menjadi awal kejayaan bagi Dinasti Fatimiyah, sedangkan puncak kejayaannya terjadi pada masa khalifah Al-Aziz bin Amrillah yang merupakan anak dari khalifah Al-Mu'iz Lidinilah dan kemudian menjadi khalifah setelahnya.

Dinasti Fatimiyah mulai mengalami kemuduran pada masa pemerintahan khalifah Al-Hakim (996-1021 Masehi) hingga kehancuran pada masa pemerintahan khalifah Al-Adid (1160-1171 Masehi). Pada masanya Al-Hakim membuat kebijakan kontroversial dalam bidang agama yaitu memaksakan paham Syi'ah kepada penduduk Mesir yang mayoritas adalah Sunni. Kebijakan Al-Hakim membuat penduduk Mesir yang mayoritas Sunni marah dan menuntut untuk menghentikan cacian kepada tiga khalifah. Konflik yang terjadi pada masa Al-Hakim dapat teratasi setelah menghapus celaan terhadap tiga khalifah dan akan memberikan

hukuman kepada orang yang berani mencela tiga khalifah (Nasution, 2013: 250-251).

Faktor yang membuat kehancuran Dinasti Fatimiyah adalah faktor eksternal. Dimana konflik yang terjadi antara Dinasti Fatimiyah dengan penduduk Mesir dimanfaatkan dengan melancarkan Perang Salib. Masalah ini membuat khalifah Dinasti Fatimiyah meminta bantuan kepada penguasa Syam dan Aleppo yaitu Nuruddin Zanki. Pasukan yang dikirim oleh Nuruddin Zanki dibawah pimpinan Asaduddin Zanki memperoleh perjanjian untuk sama-sama menarik pasukan dari Mesir baik dari pihak pasukan Salib dan Asaduddin. Namun, setahun kemudian perjanjian tersebut dibatalkan oleh pasukan Salib yang membuat Nuruddin Zanki mengirimkan kembali pasukan bantuan dengan jumlah besar dibawah pimpinan Salahuddin Al-Ayyubi (Nasution, 2013: 252).

Salahuddin Al-Ayyubi berhasil mengalahkan pasukan Salib hingga melarikan diri ke Syam. Sebagai tanda jasanya Salahuddin diangkat menjadi menteri besar di Mesir. Desakan yang dilakukan Nuruddin Zanki kepada Salahuddin Al-Ayyubi membuatnya mengakhiri pemerintahan Dinasti Fatimiyah dan berdirilah Dinasti Ayyubiyah di Mesir dibawah kekuasaan Dinasti Abbasiyah. Hal ini menandakan berakhirnya kekuasaan dan pemerintahan Dinasti Fatimiyah pada tahun 1171 Masehi.

B. Biografi Al-Mu'iz Lidinillah

Al-Mu'iz Lidinillah adalah seorang khalifah ke-4 dalam Dinasti Fatimiyah yang memerintah dari tahun 953-975 Masehi. Al-Mu'iz lahir di

kota Mahdiah pada pertengahan bulan Ramadhan tahun 317 Hijriah. (al-Maqrizi, 1997: 34). atau pada 18 Oktober tahun 929 Masehi (Jiwa, 2009: 54). Sumber lain mengatakan bahwa Al-Mu'iz lahir pada bulan Ramadhan tahun 319 Hijriah yang merupakan akhir dari pemerintahan khalifah Al-Mahdi (Hasan, 1947: 13). Sebelum diberi gelar Al-Mu'iz Lidinillah nama aslinya adalah Abu Tamim Mu'id. Al-Mu'iz adalah seorang khalifah keempat yang merupakan seorang anak dari khalifah ketiga Dinasti Fatimiyah yaitu Al-Manshur dan ibunya adalah seorang budak perempuan yang melahirkan anak tuannya yang disebut *ummu walad*.

Al-Mu'iz tumbuh dan berkembang di dua kota yang menjadi simbol kemajuan Dinasti Fatimiyah di Ifriqiya yaitu kota kelahirannya Al-Mahdiah dan satunya kota Al-Manshuriyah. Selama masa hidupnya Al-Mu'iz telah menyaksikan masa pemerintahan tiga pemimpin Dinasti Fatimiyah sebelumnya (Thaqqusy, 2015: 233). Al-Mu'iz adalah seorang khalifah teladan karena memiliki kelebihan dalam berbagai bidang, seperti bidang seni, sastra dan pengetahuan yang luas (Zubaidah, 2016: 136). Selain itu, Al-Mu'iz juga memiliki strategi dan kebijakan dalam kepemimpinannya, taktik dalam berperang serta menguasai beberapa bahasa seperti bahasa Latin, Sicilia dan Sudan (Thaqqusy, 2015: 224).

Terdapat perbedaan pendapat tentang tanggal Al-Mu'iz dalam menggantikan ayahnya. Dikatakan menurut sumber buku Muhammad Suhail Thaqqusy, Al-Mu'iz menggantikan ayahnya ketika berusia 22 tahun yaitu pada 29 Syawal 341 Hijriah atau pada 19 Maret 953 Masehi

(Thaqqusy, 2015: 223). Sedangkan menurut sumber buku dari Shainool Jiwa, Al-Mu'iz menggantikan ayahnya saat berusia 24 tahun yaitu pada 17 Syawal 341 Hijriah atau 7 Maret 953 Masehi.

Setelah Al-Manshur meninggal pada 28 Syawal 341 Hijriah atau 18 Maret 953 Masehi Al-Mu'iz tidak langsung mengambil alih urusan negara. Namun, Al-Mu'iz saat itu merahasiakan tentang kabar meninggal ayahnya karena takut akan terjadinya kekacauan hingga sampai permulaan bulan Dzulhijjah. Dikatakan menurut Al-Maqrizi yaitu sampai pada 7 Dzulhijjah atau 25 April 953 Masehi. (Jiwa, 2009: 53). Sedangkan menurut Muhammad Suhail Thaqqusy yaitu 19 April 953 Masehi. (Thaqqusy, 2015: 223).

Al-Mu'iz meninggal pada 11 Rabiul Akhir tahun 365 Hijriah atau 18 Desember tahun 975 Masehi setelah sakit selama tiga puluh delapan hari (Jiwa, 2009: 209). Al-Mu'iz meninggal di Kairo, Mesir setelah menjadi khalifah Dinasti Fatimiyah selama 24 tahun (Thaqqusy, 2015: 358). Pendapat lain mengatakan Al-Mu'iz telah memerintah selama 23 tahun 5 bulan dan 17 hari (Jiwa, 2009: 54). Al-Mu'iz dimakamkan di tempat pemakaman Dinasti Fatimiyah di Kairo. Makamnya dekat dengan leluhurnya yang dibawa dari Ifriqiya (Maghrib) ke Kairo (Jiwa, 2009: 25).

Sebelum meninggal dikatakan bahwa Al-Mu'iz melakukan taruhan dengan seorang Kristen koptik. Taruhan tersebut adalah berusaha untuk memindahkan gunung melalui do'a yang jika tidak berhasil semua Kristen koptik di Mesir diusir dan diperbudak. Dalam tradisi Kristen koptik,

menurutnya Al-Mu'iz turun tahta dan masuk Kristen yang diyakini oleh orang-orang Kristen koptik sebagai fakta meskipun banyak peolakan dari para sejarawan. Hal ini karena seorang yang melakukan taruhan dengan Al-Mu'iz berhasil menunjukkan kemampuannya (Simmermacher, 2016). Berdasarkan laporan menurut Ibnu Al-Athir dikatakan khalifah Al-Mu'iz meninggal karena putus asa yang disebabkan oleh utusan Byzantium tentang kerajaannya di Mesir (Jiwa, 2009: 31).

C. Kepemimpinan Al-Mu'iz Liddinillah

Khalifah Al-Mu'iz adalah sosok khalifah yang dalam kepemimpinannya menerapkan jenis kepemimpinan yang karismatik dan tradisional. Kepemimpinan Al-Mu'iz yang karismatik ditunjukkan dengan karakteristik dan wibawanya dimana Al-Mu'iz merupakan seorang tokoh terkemuka dan pandai. Al-Mu'iz memiliki penguasaan terhadap ilmu pengetahuan serta mampu menguasai beberapa bahasa seperti bahasa Latin, Sicilia dan Sudan. Selain itu, Al-Mu'iz juga pandai dalam membuat strategi, taktik berperang serta kebijakan. Sehingga pada masanya kekuasaan dan pengaruh Dinasti Fatimiyah berhasil mencapai kemakmuran dan wilayah yang luas. Kepemimpinannya bahkan mengancam kekhalifahan Dinasti Abbasiyah di Baghdad dan berhasil membawa Dinasti Fatimiyah pada awal kejayaannya.

Sedangkan jenis kepemimpinan Al-Mu'iz yang tradisional ditunjukkan dengan penerapan sistem kepemimpinan yang turun temurun. Dimana Al-Mu'iz berhasil menjadi seorang khalifah Dinasti Fatimiyah

setelah ayahnya yaitu khalifah Al-Manshur meninggal dunia. Demikian juga setelah khalifah Al-Mu'iz meninggal dunia, kekhalifahan Dinasti Fatimiyah diteruskan oleh putranya yaitu khalifah Al-Aziz. Dinasti Fatimiyah pada masa Al-Mu'iz telah berkuasa dalam dua periode yaitu periode Ifriqiya dan periode Mesir. Perbedaan kepemimpinan Al-Mu'iz pada dua periode tersebut terletak pada strategi kepemimpinannya.

Pada periode Ifriqiya strategi kepemimpinan Al-Mu'iz adalah memperluas wilayah kekuasaannya setelah melakukan pengamanan terhadap wilayahnya terlebih dahulu. Sedangkan strategi kepemimpinan Al-Mu'iz di Mesir adalah berusaha mengambil hati masyarakat Mesir yang mayoritas adalah kaum *dzimmi* dan Islam Sunni. Strategi yang dilakukan Al-Mu'iz adalah memanfaatkan situasi Mesir yang sedang kacau dan membuat kebijakan yang bertujuan memberikan kedamaian kepada para golongan. Adapun kepemimpinan khalifah Al-Mu'iz antara lain:

1. Kondisi Awal Dinasti Fatimiyah Pada Masa Al-Mu'iz Lidinillah

Pertama, kondisi awal Dinasti Fatimiyah pada masa awal pemerintahan Al-Mu'iz Lidinillah. Pada masanya pemerintahan tidak dalam kondisi yang baik. Hal ini dibuktikan dengan dirahasiakannya kematian ayahnya yang merupakan khalifah sebelumnya yaitu Al-Manshur. Tindakan yang dilakukan oleh Al-Mu'iz tersebut dilatarbelakangi karena kekhawatirannya akan terjadi kekacauan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada masa awal pemerintahannya telah terjadi konflik internal didalam Dinasti Fatimiyah.

Dijelaskan juga dalam bukunya Muhammad Suhail Thaqqusy yang berjudul *Bangkit dan Runtuhnya Daulah Fathimiyah*, disebutkan bahwa Al-Mu'iz Lidinillah mengirim surat kepada Jauhar yang isinya

“Dan hendaklah kamu senantiasa bersikap-siaga menjaga orang yang datang kepadamu semaksimal mungkin, kendalikan segala sesuatunya semampumu dan cegahlah kera-kera itu menyerang kita dan keluar dari rumah-rumah mereka dan berbagai kemungkinan lainnya” (Thaqqusy, 2015: 224).

Berdasarkan kutipan isi surat tersebut dikatakan Al-Mu'iz mengalami kesulitan dan kekhawatiran tentang apa yang akan terjadi didepannya. Hal utama yang dikhawatirkan Al-Mu'iz adalah tentang respon negatif yang akan muncul dari para saudaranya dan pamannya ataupun kakeknya tentang jabatannya. Beberapa faktor yang membuat Al-Mu'iz Lidinillah semakin khawatir adalah karena sistem politik yang diserahkan kepadanya tengah mengalami kemerosotan (Thaqqusy, 2015: 225). Dengan demikian Al-Mu'iz beruaha untuk menstabilkan keadaan internal Dinasti Fatimiyah, karena adanya konflik internal yang terjadi dapat membuat Dinasti Fatimiyah rawan dengan serangan luar yang mengancam.

Sebulan setelah menyembunyikan kabar tentang kematian ayahnya, Al-Mu'iz pada akhirnya harus megambil alih *imamah* atau urusan negara dan mengikuti jejak nenek moyangnya (Haji, 2006: 233) untuk mencegah terjadinya kekacauan. Alasan Al-Mu'iz mengambil alih kekuasaan karena dia memang seorang putra mahkota yang ditunjuk oleh ayahnya yaitu Al-Manshur. Al-Mu'iz Lidinillah pada saat

memimpin Dinasti Fatimiyah berusaha untuk mewujudkan tujuan dari para pendahulunya. Sehingga Al-Mu'iz Lidinillah berusaha untuk merealisasikan stabilitas keamanan serta mengembalikan kepercayaan masyarakat yang merupakan tujuan dalam negerinya. Sedangkan tujuan luar negerinya adalah untuk melakukan perluasan wilayah kekuasaan yaitu ke wilayah Barat hingga Timur dengan menyebarkan ajaran Syi'ah (Thaqqusy, 2015: 226).

Kedua, kondisi masyarakat Dinasti Fatimiyah ketika pusat pemerintahan berada di Tunisia atau Ifriqiya. Masyarakat Ifriqiya kebanyakan menganut agama Islam Sunni yang bermadzhab maliki. Hal ini karena wilayah tersebut awalnya adalah wilayah kekuasaan dibawah Dinasti Aghlabiyah yang memerdekakan diri dari Dinasti Abbasiyah di Baghdad. Sama halnya dengan Mesir yang pada awalnya merupakan wilayah kekuasaan Dinasti Ikhsyidiyah yang juga memerdekakan diri dari Dinasti Abbasiyah di Baghdad. Dinasti Abbasiyah merupakan dinasti beraliran Sunni terbesar pada masanya yang didirikan oeh Abu Abbas Abdullah As-Saffah. Dinasti Abbasiyah berdiri pada tahun 750-1258 Masehi. Kondisi masyarakat Ifriqiya tersebut membuat terjadinya pertentangan karena Dinasti Fatimiyah yang beraliran Syi'ah Isma'iliyah. Hal ini kemudian menyebabkan Al-Mu'iz melakukan ekspedisi militernya.

2. Strategi Kepemimpin Al-Mu'iz Lidinillah di Ifriqiya (953-972 M)

Al-Mu'iz Lidinillah adalah seorang khalifah yang cakap dan pandai. Kepemimpinan Al-Mu'iz Lidinillah di wilayah Ifriqiya dimulai pada tahun 953 Masehi yang merupakan tahun pengangkatan Al-Mu'iz sebagai pengganti Al-Manshur sekaligus sebagai khalifah Dinasti Fatimiyah. Ifriqiya adalah sebuah kata yang berasal dari bahasa Arab, wilayah Ifriqiya adalah wilayah yang terdiri dari kawasan barat Libya, Tunisia dan Timur Al-Jazair. Pada masa kepemimpinan Al-Mu'iz Lidinillah di Ifriqiya tahun 953-972 Masehi, Dinasti Fatimiyah mengalami banyak tekanan baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Dalam menghadapi tekanan tersebut, Al-Mu'iz banyak melakukan strategi dalam kepemimpinannya. Adapun strategi yang dilakukan Al-Mu'iz dalam kepemimpinannya di Ifriqiya yaitu:

a. Mempertahankan wilayah kekuasaannya dari tekanan dalam dan luar negeri

Pada masa awal pemerintahannya, Al-Mu'iz Lidinillah harus menghadapi orang-orang Al-Hawar yang merupakan pendukung dari pemberontakan Abu Yazid. Pemberontakan yang dilakukan Abu Yazid sudah terjadi sejak awal berdirinya Dinasti Fatimiyah serta menjadi tekanan bagi Dinasti Fatimiyah (Jiwa, 2009: 11) Latar belakang pemberontakan yang dilakukan oleh Abu Yazid yaitu karena dia merupakan bagian dari kelompok Khawarij. Pada masa khalifah pertama Dinasti Fatimiyah yaitu Al-Mahdi memimpin, dia

berhasil menaklukan daulah khawarij di Tahert. Oleh karena itu pada saat Al-Qaim menjadi khalifah kedua Dinasti Fatimiyah, muncullah pemberontakan yang dilakukan oleh Abu Yazid Makhlad bin Kidad (Thaqqusy, 2015: 182). Pemberontakan yang dilakukan oleh Abu Yazid terjadi selama dua periode kepemimpinan Dinasti Fatimiyah, yaitu dari masa Al-Qaim sampai masa Al-Manshur.

Pada masa kepemimpinan Al-Mu'iz pemberontakan Abu Yazid hanya tinggal sisa penduduknya. Awal pemerintahan Al-Mu'iz berusaha untuk menundukkan orang-orang Al-Hawar dengan tujuan untuk mendapatkan kembali pengaruh dan kekuasaan di Jabal Auras yang menjadi tempat pusat aktifitas bagi orang-orang Al-Hawar sekaligus menjadi misi pertama dalam kepemimpinannya. Pada masa pemerintahannya, Al-Mu'iz juga harus menjaga wilayah kekuasaannya dari pengaruh Dinasti Umayyah di Spanyol. Dinasti Umayyah di Spanyol ini didirikan oleh Abdurrahman Ad-Dakhil yang berdiri pada tahun 756-1031 Masehi (Maryam, 2018: 79). Permusuhan yang terjadi antara Dinasti Fatimiyah dengan Dinasti Umayyah adalah hal aliran, dimana Dinasti Fatimiyah yang menganut aliran Syi'ah dan Dinasti Umayyah yang beraliran Sunni.

Pada tahun 955 Masehi pasukan Dinasti Fatimiyah berhasil mengalahkan serangan maritim yang dilancarkan oleh Dinasti Umayyah hingga membuat khalifah Dinasti Umayyah yaitu Abdurrahman III melakukan genjata senjata (Jiwa, 2009: 12).

Beberapa strategi yang dilakukan Al-Muiz dalam melawan Dinasti Umayyah adalah melakukan ekspedisi militer yang dimulai pada tahun 958 Masehi menuju kota Tahert. Dimana walikota Tahert yaitu Ya'la bin Muhammad Al-Yafrani adalah seorang pembangkang yang bergabung dengan Dinasti Umayyah. Strategi yang dilakukan Al-Mu'iz dalam hal ini adalah menyingkirkannya. Sehingga Ya'la bin Muhammad tertawan dan dibunuh oleh Jauhar Ash-Shiqili. Terbunuhnya Ya'la bin Muhammad merupakan sebuah pukulan bagi Dinasti Umayyah yang sudah lama berusaha untuk menguasai beberapa wilayah dekat Maghrib Al-Aqsha (Thaqqusy, 2015: 230).

Ekspedisi kedua menuju kota Fez, dimana walikota Fez saat itu adalah Ahmad bin Bakar bin Sahl Al-Judzami yang mengaku mendapatkan perlindungan dari Dinasti Umayyah. Pada saat Jauhar Ash-Shaqili memblokade kota Fez, Ahmad bin Bakar melakukan perlawanan dan memaksa Jauhar Ash-Shaqili untuk membuka blokade tersebut yang pada akhirnya dibuka oleh Jauhar Ash-Shaqili. Pada 21 November 959 Masehi. Jauhar Ash-Shaqili menyerang kota Fez setelah diblokadeya lagi selama sebelas bulan. Penyerangan Jauhar Ash-Shaqili membuat Ahmad bin Bakar tertawan bersama dengan sejumlah pejabat dan pemimpin Dinasti Idrisiyah. Tidak memakan waktu lama kota-kota besar lainnya yang berada di

sebelah Utara Maghrib Al-Aqsha menyerahkan diri kepada Jauhar Ash-Shiqili kecuali Tangier dan Creta (Thaqqusy, 2015: 233).

Ekspedisi ketiga menuju kota Sijilmasa, dimana walikota saat itu adalah Asy-Syakir Billah Muhammad bin Al-Fath bin Wasul. Walikota ini berbeda dengan dua walikota lainnya yang memiliki hubungan dengan Dinasti Umayyah. Asy-Syakir Billah tidak memiliki hubungan dengan Dinasti Umayyah, namun kekuasaan Asy-Syakir Billah atas kota Sijilmasa merupakan batu sandungan bagi Dinasti Fatimiyah. Adanya Asy-Syakir Billah membuat kemajuan Dinasti Fatimiyah terhalangi dan diyakini pengaruh serta kekuasaan Dinasti Fatimiyah tidak akan mapan jika Sijilmasa dipimpin olehnya. Sehingga Al-Mu'iz memerintahkan Jauhar Ash-Shiqili untuk menyingkirkannya juga. Pada akhirnya walikota Sijilmasa yaitu Asy-Syakir Billah ketakutan dan melarikan diri ketika pasukan militer Dinasti Fatimiyah mendekati kota Sijilmasa. Namun, Asy-Syakir Billah tertangkap oleh penduduk kota tersebut yang cenderung mendukung Dinasti Fatimiyah dan diserahkan kepada Jauhar Ash-Shiqili (Thaqqusy, 2015: 232).

b. Menjalinkan hubungan luar negeri

Khalifah Al-Mu'iz menjalin hubungan luar negeri dengan dinasti-dinasti lainnya bertujuan agar Dinasti Fatimiyah tidak kehilangan harga diri dan kewibawaannya. Dalam upaya untuk memperkuat kedudukan Dinasti Fatimiyah, Al-Mu'iz berusaha

menjalin hubungan dengan orang-orang Shanhaji dan bahkan menerima dan memberikan hadiah kepada pemimpin mereka yaitu Zairi bin Munadi (Thaqqusy, 2015: 228).

Tujuan lain Al-Mu'iz melakukan hubungan kerjasama yaitu agar tidak kehilangan kendali pada wilayah dibagian Barat Dinasti Fatimiyah, yaitu Az-Zab atau Tahert serta wilayah yang dekat dengan pengaruh dan kekuasaan Dinasti Umayyah di Andalusia. Masa kepemimpinan Al-Mu'iz, Dinasti Fatimiyah pernah menjalin hubungan kerjasama dengan Dinasti Ikhsyidiyah. Walikota Mesir saat itu yaitu Abu Al-Hasan Al-Ikhsyidi meminta bantuan kepada Al-Mu'iz untuk menyelamatkan umat Islam di kepulauan Creta melalui surat (Thaqqusy, 2015: 251).

Al-Mu'iz menyatakan memberikan bantuan kepada Dinasti Ikhsyidiyah, hal ini karena Al-Mu'iz sadar akan pentingnya kepulauan Creta dalam kebijakan pemerintahan Dinasti Fatimiyah. Kedua dinasti tersebut bekerjasama untuk mengusir pasukan kekaisaran Byzantium yang membloke kepulauan Creta tersebut. Setelah banyak konflik lainnya yang terjadi antara Dinasti Fatimiyah dengan kekaisaran Byzantium seperti perang di Sicilia dan Kalabria.

Pada saat Dinasti Fatimiyah melakukan kerjasama dengan Dinasti Ikhsyidiyah, Al-Mu'iz menerapkan tiga poin penting dalam kebijakannya. Pertama, memobilisasi pasukan dan angkatan lautnya yang kuat di Ifriqiya dan Sicilia. Kedua, memotivasi orang-orang

Dinasti Ikhsyidiyah untuk membantu kepulauan tersebut dan hendaknya angkatan laut Dinasti Fatimiyah dan ikhsyidiyah bersatu untuk mengusir pasukan Byzantium. Mereka harus membagi *ghanimah* secara adil serta meminta orang Ikhsyidiyah agar mengirimkan kapal perangnya ke Thibnah untuk bergabung dengan angkatan laut Dinasti Fatimiyah. Ketiga, Byzantium memperingatkan mereka agar tidak gegabah dengan menyerang kepulauan Creta dan meminta untuk melepaskan blokade ibu kota Shandaks, memperingatkan untuk menarik pasukannya dari kepulauan tersebut, bertanggung jawab atas perjanjian yang ditandatangani ayahnya karena dilanggar (Thaqqusy, 2015: 252).

Kekalahan yang dialami kekaisaran Byzantium atas Dinasti Fatimiyah di Sicilia membuat Al- Hasan bin Ali Al-Kilabi membuat negosiasi perdamaian dengan walikota Kalabria pada awal tahun 957 Masehi. Pada akhirnya kekaisaran Byzantium dengan terpaksa mengakui pemerintahan Dinasti Fatimiyah atas wilayah Kalabria. Dengan demikian hubungan yang terjadi antara kekaisaran Byzantium dengan Dinasti Fatimiyah berjalan dengan baik sampai tahun 960 Masehi (Thaqqusy, 2015: 255).

3. Strategi Kepemimpinan Al-Mu'iz Lidinillah di Mesir (973-975 M)

Setelah penaklukan terhadap Mesir yang dipimpin oleh Jauhar Ash-Shiqili berhasil. Kendali kekuasaan terhadap Mesir dipegang oleh Jauhar Ash-Shiqili sebelum perpindahan Al-Mu'iz ke Mesir. Selama

Mesir berada di tangan Jauhar Ash-Shiqili dari tahun 969-972 Masehi berusaha untuk memperluas wilayah kekuasaan atas perintah khalifah Al-Mu'iz. Jauhar Ash-Shiqili juga membuat sebuah kebijakan sebagai wakil dari Al-Mu'iz untuk mengendalikan kondisi masyarakat Mesir. Kendali Jauhar Ash-Shiqili berjalan sampai Al-Mu'iz pindah ke Mesir yaitu tahun 973 Masehi. Adapun strategi lain yang dilakukan oleh Al-Mu'iz dalam kepemimpinannya yaitu:

a. Memperluas wilayah kekuasaannya

Al-Mu'iz Lidinillah memiliki ambisi untuk memperluas kekuasaannya sampai ke wilayah Timur Islam. Mesir sebelum ditaklukan oleh komandan militer Jauhar Ash-Shiqili atas perintah khalifah Al-Mu'iz sudah diserang sebanyak tiga kali oleh khalifah Dinasti Fatimiyah sebelumnya. Invasi pertama terhadap Mesir dilakukan oleh khalifah pertama yaitu Ubaidillah Al-Mahdi pada tahun 913 Masehi yang dipimpin oleh Hubasa bin Yusuf namun terpaksa mundur ketika berada dihadapan jenderal Abbasiyah yaitu Mu'nis (Haji, 2006: 228). Sedangkan pada invasi kedua dilakukan pada tahun 918 Masehi yang dipimpin oleh khalifah Al-Qa'im. Pada invasi kedua ini Al-Qa'im juga terpaksa mundur dihadapan jenderal Abbasiyah yaitu Mu'nis (Junaidy, 2016: 6).

Serangan yang dilancarkan oleh khalifah Dinasti Fatimiyah sebelumnya tidak berhasil. Pada masa kepemimpinan Al-Mu'iz Lidinillah berusaha untuk menaklukan Mesir sebagai jalan untuk

memperluas kekuasaannya ke Timur Islam. Al-Mu'iz Lidinillah menggunakan strategi agar tujuannya menguasai Mesir dapat sukses. Selain penerapan strategi yang berhasil membuat Dinasti Fatimiyah menaklukan Mesir juga terdapat faktor lain. Faktor lain tersebut karena keunggulan Jauhar Ash-Shiqili yang mempunyai jumlah pasukan banyak (Lev, 1991: 17).



(Sumber: deviantart.com)

Jika dilihat dari peta kekuasaan dinasti Fatimiyah di atas, wilayah Mesir terletak di daerah yang strategis yaitu berada di persimpangan benua, sehingga menjadi peluang untuk menguasai jalur perdagangan yang menghubungkan antara Afrika Utara dan Eropa dengan India (Jiwa, 2009: 14). Sebelum melakukan serangan terhadap Mesir, Al-Mu'iz Lidinillah mengamati situasi dan kondisi Mesir dan bahkan merencanakan strategi. Setelah Dinasti Abbasiyah mengalami kelemahan, wilayah Mesir dan Syam memerdekakan diri dan mendirikan Dinasti Ikhsyidiyah pada tahun 939 Masehi. Dinasti Abbasiyah kemudian mengangkat Muhammad bin Ra'iq sebagai

walikota Mesir dan Syam dengan tujuan untuk membatasi pengaruh dan kekuasaan Dinasti Ikhsyidiyah (Thaqqusy, 2015: 273).

Setelah Muhammad bin Thaghaj Al-Ikhsyidi meninggal wilayah Syam dan Mesir menghadapi berbagai revolusi hingga membuat situasi dan kondisi kacau. Situasi tersebut dimanfaatkan oleh Al-Mu'iz dan memobilisasikan pasukannya untuk menguasai Mesir dan mengutus juru dakwah. Propaganda juru dakwah yang dilancarkan oleh Al-Mu'iz mengalami kesuksesan. Pada tahun 966 Masehi. Al-Mu'iz Lidinillah melakukan persiapan untuk ekspedisi militernya dan mengirimkan pasukan mata-mata ke Mesir (Thaqqusy, 2015: 281). Al-Mu'iz Lidinillah membuat Strategi lain sebagai persiapan awal untuk ekspedisi militernya.

Al-Mu'iz Lidinillah telah membuat persiapan yang rinci selama dua tahun yaitu dari tahun 356-357 H/ 966 Masehi. Strategi yang dilakukan Al-Mu'iz adalah menginstruksikan kepada walikota Burqah Aflah An-Nasyib untuk menggali sumur di sepanjang jalur antara Burqah hingga Tunis yaitu jalur dalam perjalanan ke Mesir. Al-Mu'iz juga memerintahkan untuk membangun rumah peristirahatan (O'leary, 1923: 98) dalam jarak tertentu disetiap persinggahan. Strategi lain yang dilakukan Al-Mu'iz dalam menaklukan Mesir yaitu mengangkat Jauhar Ash-Shiqili sebagai komandan dalam ekspedisi militer tersebut,

Al-Mu'iz Lidinillah memimpin langsung pasukannya menuju ke Al-Mahdiah untuk mengambil lima ratus kati emas dari istana ayahnya, Al-Mu'iz mengangkat Nashir Ash-Shiqili sebagai walikota Tripoli yang sebelumnya adalah seorang bendaharawan di Al-Manshuriyah dan dia mengamankan dana dengan jumlah besar dari pajak untuk mendanai angkatan laut dan pelayarannya (Thaqqusy, 2015: 282). Strategi lain yang dilancarkan oleh Al-Mu'iz yaitu merekrut banyak pendukung dari suku Barbar terutama Kutamah dan Zuwailah dan Sicilia yang jumlahnya mencapai seratus ribu pasukan.

Pada Pertengahan bulan Ramadhan tahun 358 Hijriah atau tahun 969 Masehi Jauhar berhasil menduduki Fustat adanya tanpa perlawanan. Kota Fustat merupakan kota yang menjadi pusat pemerintahan Islam serta menjadi salah satu kota besar bagi Dinasti Abbasiyah selain kota Madinah dan Damaskus. Setelah keberhasilan Dinasti Fatimiyah dalam menaklukan Mesir membuat pusat pemerintahan dipindahkan dari Fustat ke Kairo sebagai tanda kemenangan (Liasari, 2023: 24).

Pada 972 Masehi Kairo resmi menjadi pusat pemerintahan dan tempat tinggal para khalifah Dinasti Fatimiyah dengan nama *al-Qahirah* (Kairo) (Sewang, 2017: 250). Semenjak tahun 973 Masehi kota ini dijadikan sebagai ibu kota pemerintahan Dinasti Fathimiyah. Keberhasilan Jauhar Ash-Shiqili tersebut

membutuhkan waktu selama empat tahun untuk dapat mendapatkan kendali atas Mesir (Lev, 1991: 17). Tidak lama setelah penaklukan tersebut Al-Mu'iz mulai melakukan serangan terhadap Suriah. Serangan terhadap Suriah diserahkan kepada komandan Ja'far bin Falah al-Kutami (Jiwa, 2009: 22). Namun, serangan tersebut menghadapi kendala karena kaum Qaramita melakukan kerja sama dengan Dinasti Abbasiyah untuk melawan serangan Dinasti Fatimiyah. Keinginan kuat Al-Mu'iz dalam menguasai Suriah membuat Al-Mu'iz kemudian menanggapi dengan tindakan militer dan diplomatik. Namun kekuasaan Dinasti Fatimiyah atas Suriah dibatasi karena adanya perlawanan sengit dari kaum Qaramita (Jiwa, 2009: 23).

Selain Mesir dan Suriah, Dinasti Fatimiyah juga berhasil mendapatkan kekuasaan dan pengakuan di wilayah Mekah dan Madinah setelah Al-Mu'iz muncul di Mesir (Walker, 2009: 8). Sebelumnya Al-Mu'iz sudah melancarkan strateginya di kota tersebut melalui sebuah pengadilan kepemimpinan. Al-Mu'iz berhasil menyelesaikan perselisihan yang terjadi antara Bani Hasan dan Bani Ja'far bin Abu Thalib. Ketika Jauhar ash-Shiqili menyerang Mesir Bani Hasan bin Ja'far berhasil menguasai Mekah dan memproklamkan Al-Mu'iz sebagai penguasa yang sah (Jiwa, 2009: 66). Sehingga Al-Mu'iz kemudian menunjuknya sebagai penjaga kota-kota suci (Jiwa, 2009: 21).

Perluasan wilayah terus dilakukan oleh Al-Mu'iz sampai ke daerah seperti Syam (Syiria), Hijaz, Palestina, Suriah dan Yaman (Anshary, 2016: 61), nama Dinasti Fatimiyah bahkan senantiasa disebutkan di Hijaz (yaitu wilayah Mekah dan Madinah) di atas mimbar (Zamzam, 2019: 102). Hal ini menjadi lambang bagi Dinasti Fatimiyah atas kekuasaan dan kekuatannya di wilayah tersebut.

b. Memindahkan Ibu kota pemerintahan

Jauhar Ash-Shiqili mendirikan kota baru karena keberhasilannya dalam menaklukkan Mesir. Pembangunan dilakukan pada 17 Sya'ban tahun 358 Hijriah atau 8 Juli tahun 969 Masehi. Pada awalnya kota ini dinamakan *Al-Manshurah* namun setelah Al-Mu'iz memindahkan pusat pemerintahannya pada tahun 973 Masehi dari Ifriqiya ke kota baru di Mesir, kota ini diganti namanya menjadi *Al-Qahiroh* atau Kairo (Anshary, 2016: 61).

Rencana kepindahan Al-Mu'iz ke Kairo Mesir membuatnya berfikir tentang siapa yang akan menggantikannya menjadi pemimpin di Ifriqiya. Al-Mu'iz awalnya menunjuk Ja'far bin Ali, namun Ja'far bin Ali akan menerima dengan syarat segala sesuatu di Ifriqiya seperti penunjukan hakim, pemungutan *kharaj* (pajak tanah) dan pengangkatan pejabat lainnya merupakan tanggung jawab Ja'far bin Ali. Karena Al-Mu'iz tidak suka dengan sikap yang ditunjukkan oleh Ja'far bin Ali maka ditunjuklah Yusuf bin Ziri al-Sunhajir (pendiri Dinasti Sunhaji di Tunisia) Al-Mu'iz mempercayakan

segala sesuatu kepadanya (al-Maqrizi, 1997: 36). Hal ini karena Yusuf bin Ziri al-Sunhajir meminta untuk diberikan wewenang jika seseorang tidak mematuhi aturannya.

Sebenarnya syarat yang diajukan antara Ja'far bin Ali dengan Yusuf bin Ziri al-Sunhajir tidaklah berbeda. Namun Al-Mu'iz lebih senang dengan jawaban yang dikatakan oleh Yusuf bin Ziri al-Sunhajir (Jiwa, 2009: 63). Al-Mu'iz kemudian meninggalkan Ifriqiya dan wilayah Maghrib pada 6 Agustus tahun 972 Masehi dan menyerahkan wilayah Ifriqiya kepada Yusuf bin Ziri al-Sunhajir pada akhir bulan Dzulhijjah atau 3 Oktober tahun 972 Masehi (Jiwa, 2009: 65).

c. Kebijakan Al-Mu'iz Lidinillah di Mesir

Al-Mu'iz berusaha untuk menciptakan perdamaian dan keamanan dalam pemerintahannya di Mesir. Pemerintahannya berusaha berbuat adil dan setara karena terdapat banyak agama di wilayah Mesir. Mayoritas masyarakat Mesir adalah Islam Sunni sehingga Al-Mu'iz berusaha meyakinkan mereka dengan memberikan kebebasan dalam beribadahnya. Selain itu, Al-Mu'iz juga memberikan kebijakan yang sama bagi Kristen Koptik dan Yahudi. Posisi mereka sebagai *Ahl al-Kitab* (Ahli Kitab) akan mendapatkan perlindungan, mereka juga diberikan hak istimewa seperti diizinkan pembangunan dan pemeliharaan rumah ibadah bagi mereka (Jiwa, 2009: 18).

Perlakuan yang ditunjukkan oleh Al-Mu'iz merupakan sebuah kebijakannya dalam menghargai komunitas agama lain. Hal ini terbukti meskipun Dinasti Fatimiyah adalah penganut Syi'ah Ismaili namun tidak memakasakan masyarakatnya untuk masuk ke madzhab Ismaili juga (Jiwa, 2009: 19). Kebijakan lain juga dilakukan oleh Jauhar Ash-Shiqili yang merupakan komandan pasukan penakluk Mesir. Jauhar Ash-Shiqili membuat keputusan untuk menghapus nama khalifah Abbasiyah dari khotbah yang biasanya disampaikan di masjid-masjid Mesir.

Pada hari Jum'at Jauhar Ash-Shiqili memimpin shalat di masjid dan dalam khotbahnya mengucapkan doa kepada khalifah Fatimiyah dan leluhurnya. Sebagaimana dikutip oleh al-Maqrizi dalam Itti'az:

“Ya Allah, berkahilah hamba-Mu dan wali-Mu, buah nubuat dan keturunan keluarga yang mendapat hidayah dan hidayah, hamba Allah, Imam Ma'add Abu Tamim al-Mu'iz li Din Allah, Amirul Mukminin, sebagaimana engkau telah memberkati nenek moyang dan keturunannya yang murni, para imam yang saleh.” (Jiwa, 2009: 20).

Dalam pandangan agama, mayoritas masyarakat Mesir adalah muslim Sunni dan kaum *dzimmi* yaitu kaum *non-muslim*. Adanya fakta ini membuat Al-Mu'iz mendakwahkan paham Syi'ah Isma'iliyah secara terbatas saja sebagaimana yang sudah dijelaskan. Sebagai ganti hal tersebut, Al-Mu'iz berupaya untuk mengangkat kaum *dzimmi* untuk duduk dalam jabatan-jabatan tinggi untuk mendapatkan dukungannya (Thaqqusy, 2015: 334).

Al-Mu'iz Lidinillah memanfaatkan kaum *dzimmi* untuk memperkuat kekuasaannya. Pada pertengahan abad ke lima Hijriah khalifah Al-Mu'iz banyak memanfaatkan dokter Yahudi. Contohnya seperti mengangkat Musa bin Al-Azar sebagai dokter pribadinya. Politik lain yang dimanfaatkan oleh Al-Mu'iz adalah memberikan izin serta surat keterangan resmi negara untuk mengizinkan Afram As-Suryani mendirikan Gereja Abu Merkurius di Fusthat dan Gereja Al-Mu'allaqah di Qashr Asy-Syama'. Selain izin yang diberikan, Al-Mu'iz Lidinillah juga ikut membantu dengan memberikan dana dari Baitul Mal (Thaqqusy, 2015: 337).

Selama pemerintahannya, Al-Mu'iz melakukan konsolidasi yaitu berusaha untuk menyatukan perbedaan agama yang ada di Mesir. Selama masa konsolidasinya, Al-Mu'iz melakukan kebijakan-kebijakan pentingnya. Dua aspek kebijakan pentingnya yaitu melakukan kerjasama antar rezim dan beberapa tokoh yang menonjol di Fustat serta melakukan penyebaran pengaruh Ismailisme secara bertahap (Lev, 1991: 19).

Kebijakan lain yang dilakukan oleh Al-Mu'iz di Mesir adalah memerintahkan Jauhar Ash-Shiqili untuk melarang masyarakat Mesir menggunakan pakaian hitam ketika hendak ke masjid dan harus diganti dengan pakaian warna putih. Hal ini karena pakaian hitam merupakan warna pakaian yang biasa digunakan pada saat berada dibawah kekuasaan Dinasti Abbasiyah. Selain itu Al-

Mu'iz juga mengadakan pengadilan yang bertujuan untuk mendengar petisi terhadap pejabat, sehingga mereka yang mempunyai pengaduan terhadap pejabat dapat didengar serta mendapatkan ganti rugi. Kegiatan ini diperintahkan untuk dilaksanakan setiap hari minggu (O'leary, 1923: 103).



BAB III

PERAN AL-MU'IZ LIDINILLAH DALAM PERKEMBANGAN DINASTI FATIMIYAH

A. Peran Al-Mu'iz Lidinillah Dalam Mengembangkan Dinasti Fatimiyah

1. Bidang Politik

a. Pemerintahan

Dalam bidang pemerintahan hal pertama yang dilakukan Al-Mu'izz adalah melakukan pengangkatan terhadap pembantunya yang bernama Qaishar untuk menjabat sebagai walikota Baghyah. Tujuan Al-Mu'iz disini agar Qaishar melanjutkan pemulihan stabilitas keamanan di Jabal Auras yang sebelumnya telah ditundukkan oleh Al-Mu'iz (Thaqqusy, 2015: 227). Kedua, Al-Mu'iz juga melakukan pengangkatan untuk wakilnya di wilayah Ifriqiya ketika hendak pindah ke Mesir. Al-Mu'iz mengangkat Yusuf bin Ziri Al-Sunhajir sebagai walikota dan mempercayakan kekuasaannya atas wilayah Ifriqiya kepadanya.

Ketiga, pada masanya Al-Mu'iz juga mengangkat menteri untuk mengurus administrasi dengan memanfaatkan keterampilan administrasi yang diasah dari *Ahl Al-Kitab*. Dia menunjuk seorang Kristen koptik yaitu Quzman b. Mina (Cosmas bin Menas) sebagai salah satu penasihat utamanya dalam masalah keuangan. Al-Mu'iz juga mencalonkan Quzman sebagai pejabat yang bertanggung jawab atas pengumpulan *kharaj* (pajak tanah) di Mesir (Jiwa, 2001: 5).

Keempat, Dalam bidang ini Al-Mu'iz juga melakukan pengangkatan terhadap seorang bendaharawan di wilayah Al-Manshuriyah bernama Nashir Ash-Shiqili. Selain menjadi seorang bendaharawan, dia juga menjadi seorang walikota Dinasti Fatimiyah di wilayah Tripoli. Pada masanya, Nashir Ash-Shiqili telah melakukan pengamanan terhadap harta pajak yang jumlahnya besar dengan tujuan untuk membiayai pelayaran dan angkatan lautnya (Thaqqusy, 2015: 283).

Salah satu tokoh intelektual yang ada pada masa Al-Mu'iz yaitu Ya'cub bin Killis. Selain menjadi wazir pada masa pemerintahan Al-Mu'iz, Ya'cub bin Killis juga menjadi wazir pada masa Al-Aziz. Ya'cub bin Killis adalah seorang Yahudi sebelumnya dan berasal dari Baghdad yang kemudian masuk Islam. Kecakapannya dalam bidang administrasi membuatnya berhasil membawa Dinasti Fatimiyah mencapai kemakmuran. Selain menjadi seorang wazir, Ya'cub bin Killis juga merupakan pelopor dan tokoh pendidikan pada masa pemerintahan Dinasti Fatimiyah di Mesir (Saputra, 2020: 194).

Dalam bidang pemerintahan selain pengangkatan wazir (menteri), Al-Mu'iz juga berperan dalam pembentukan lembaga peradilan terutama untuk kalangan Syi'ah dan Sunni. Tujuan Al-Mu'iz dalam pembentukan peradilan ini adalah untuk berusaha

menegakkan keadilan dan memberikan toleransi tanpa memandang status, golongan dan agama yang dianut (Zamzam, 2019: 103).

b. Militer

Al-Mu'iz mendirikan pangkalan militer di Melilla yang kemudian pasukannya berhasil menaklukkan suku-suku yang melakukan pemberontakan. Latar belakang pendirian pangkal militer ini berdiri karena bertujuan untuk menekan kaum Al-Hawar yang merupakan pendukung pemberontak Abu Yazid yang terjadi pada masa awal pemerintahannya Al-Mu'iz. Al-Mu'iz memiliki peran yang banyak dalam bidang militer seperti pada bagian awal yang sudah dijelaskan tentang perluasan wilayah. Ekspedisi dan perluasan wilayah banyak dilakukan pada masanya yang bertujuan untuk mempertahankan dan memperluas wilayah kekuasaannya. Dalam bidang militer ini, Al-Mu'iz juga berperan dalam pengangkatan komandan militer yang tangguh.

Al-Mu'iz mengangkat komandan militer Jauhar Al-Khatib Ash-Shiqili yang merupakan bekas sahaya dari Yunani. Jauhar Ash-Shiqili memiliki ketulusan dalam mengabdikan dirinya kepada Dinasti Fatimiyah (Thaqqusy, 2015: 230). Selain Jauhar Ash-Shiqili, Al-Mu'iz juga melakukan pengangkatan terhadap komandan militer Ja'far bin Falah al-Kutami yang diberikan tugas untuk menyerang wilayah Suriah dan Damaskus. Dinasti Fatimiyah juga memiliki komandan angkatan laut yaitu Ahmad bin Al-Hasan

yang memiliki peran dalam kemenangan atas pertempuran laut yang terjadi dengan kekaisaran Byzantium (Thaqqusy, 2015: 259). Ekspansi perluasan wilayah dan penaklukan wilayah seperti Mesir, Suriah, Syam, Palestina dan Yaman juga merupakan peran kepemimpinan Al-Mu'iz dalam bidang militer.

2. Bidang Ekonomi

Kondisi ekonomi Dinasti Fatimiyah pada masa kepemimpinan Al-Mu'iz dalam keadaan sangat baik. Bahkan pendapatan negara pada masanya mengalami peningkatan sehingga masyarakat juga mendapatkan kehidupan yang sejahtera. Pendapatan yang masuk sebagai pendapat Dinasti Fatimiyah berasal dari hasil pajak serta usaha masyarakatnya, pendapatan lainnya juga berasal dari usaha yang dilakukan penguasa Dinasti Fatimiyah sendiri.

Sumber pendapatan negara dari pajak adalah bersumber dari *al-kharaj* (yaitu pajak atas tanah pertanian), *al-iqhta* (yaitu pajak atas tanah yang diberikan kepada orang-orang tertentu seperti angkatan bersenjata) dan *al-jizyah* (yaitu pajak yang diambil dari *Ahlu Dzimmah*) (Anshary, 2016: 63). Selain itu pendapat negara berasal juga dari hasil pertanian, perdagangan serta kerajinan (seperti tenun, keramik, perhiasan emas dan lain-lainnya (Zamzam, 2019: 103).

Keberhasilan Al-Mu'iz dalam menaklukan Mesir menjadi dukungan yang hebat bagi pendapatan negara. Dinasti Fatimiyah mengembangkan sebuah rute perdagangan dengan melewati Laut

Merah untuk ke India. Laut Merah adalah tempat yang menjadi jalur perdagangan internasional antara Samudra Hindia dan cekungan Mediterania (Jiwa, 2009: 25). Kairo sebagai ibu kota pemerintahan Dinasti Fatimiyah di Mesir ikut menjadi hal penting. Hal ini karena Kairo menjadi sebuah kota yang metropolitan serta menjadi tempat yang strategis. Selain itu, Al-Mu'iz juga berhasil menaklukkan Sijilmasa yang menjadi jalur sutera bagi para pedagang. Sijilmasa juga menjadi pusat aktifitas perdagangan hamba sahaya dan emas (Thaqqusy, 2015: 233).

Dalam bidang ekonomi Al-Mu'iz juga memiliki peran dalam hal percetakan uang logam. Salah satu uang logam yang pernah dicetak oleh Al-Mu'iz adalah saat penguasaan atas Sijilmasa (Thaqqusy, 2015: 232).



Gambar koin dinar emas antara tahun 964-965 M
(Sumber: <http://numismatics.org/collection/1957.99.9>)

Selain itu, Al-Mu'iz juga mencetak koin untuk mendapat dukungan di Mesir. Seperti pada gambar koin di atas dimana pada tahun 964 Masehi Al-Mu'iz mengedarkan tiga koin Dinasti Fatimiyah atas namanya untuk mendapatkan dukungan di Mesir (Jiwa, 2009: 16). Al-Mu'iz membuat uang logam atas namanya untuk menegaskan fakta bahwa wilayah tersebut telah dikuasai olehnya. Hal ini karena Al-Mu'iz paham bahwa uang koin juga memiliki peranan penting dalam pemerintahan. Uang koin memiliki arti sebagai otoritas dan kedaulatan kekuasaan (Zamzam,

2019: 103). Banyaknya uang koin atas otoritas Dinasti Fatimiyah di daerah tertentu mengartikan bahwa daerah tersebut telah dikuasainya.

3. Bidang Agama

Dinasti Fatimiyah terkenal akan toeransi beragamanya pada masa khalifah Al-Mu'iz dan Al-Aziz. Semasa pemerintahan Al-Mu'iz yang singkat di Mesir, *Ahl Al-Kitab* telah bernasib baik. Dalam bidang agama Dinasti Fatimiyah adalah dinasti Islam yang bermadzab Syi'ah Isma'iliyah. Seperti yang sudah dijelaskan dalam pembahasan di atas bahwa penguasaannya terhadap Mesir yang mayoritas penduduknya adalah Islam Sunni dan *non-Muslim* membuat Al-Mu'iz harus menjalankan kebijakan agamanya.

Jauar Ash-Shiqili membangun masjid Al-Azhar atas perintah khalifah Al-Mu'iz memiliki tujuan untuk menjaga keharmonisan antar penduduk Mesir. Membangun masjid sendiri sebagai tempat dakwah Syi'ah Isma'iliyah dan simbol kepemimpinannya. Sebelum melakukan pembangunan masjid Al-Azhar terdapat tiga masjid besar di Mesir. Pertama, masjid Amr bin Al-Ash yang dibangun pada tahun 642 Masehi dan terletak di sebelah utara Babylon. Kedua, masjid Al-Askar yang dibangun pada masa pemerintahan Dinasti Abbasiyah, masjid ini dirobohkan pada masa Dinasti Fatimiyah yaitu oleh perdana menteri Badar Al-Jamali. Alasan perobohan masjid ini adalah untuk memperindah tatanan ibukota Kairo. Ketiga, masjid Ahmad bin Thulun

yang dibangun pada masa Dinasti Thuluniyah tahun 877 Masehi (Thaqqusy, 2015: 294).

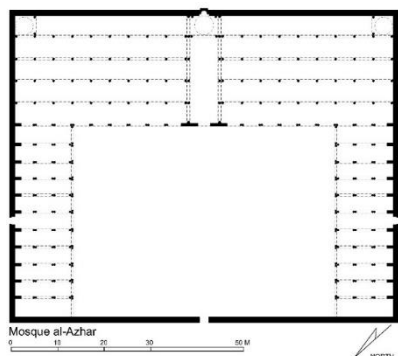
Peran khalifah Al-Mu'iz dalam bidang agama adalah berusaha melakukan toleransi terhadap semua golongan agama. Namun kebijakannya disini lebih mendukung pada golongan *dzimmi* dibandingkan dengan golongan Islam Sunni. Sampai pada 8 Jumadil Ula tahun 359 Hijriah/ 19 Maret tahun 970 Masehi Dinasti Fatimiyah membuat peraturan baru. Isi peraturan baru tersebut adalah tentang larangan paham Sunni di wilayah Mesir. Peraturan baru ini menandai perpindahan kepemimpinan di wilayah Mesir dari paham Sunni ke Syi'ah (Thaqqusy, 2015: 296).

4. Bidang Seni dan Arsitektur

a. Pembangunan Masjid Al-Azhar

Dinasti Fatimiyah pada masa khalifah Al-Mu'iz telah berhasil membangun masjid di tanah Mesir. Pembangunan masjid Al-Azhar dilakukan oleh Jauhar Ash-Shiqili atas perintah Al-Mu'iz sebagai simbol kepemimpinannya. Latar belakang yang menjadi alasan pembangunan masjid ini karena mayoritas masyarakat Mesir adalah pengikut Sunni sedangkan Dinasti Fatimiyah berpaham

Syi'ah Isma'iliyah. Pembangunan masjid ini dilakukan agar tidak terjadi perseteruan antara keduanya.



Gambar denah masjid Al-Azhar
(Sumber: archnet.org)

Gambar di atas merupakan denah masjid Al-Azhar. Dimana masjid Al-Azhar didirikan oleh Jauhar Ash-Shiqili pada bulan Jumadal Awal tahun 359 Hijriah atau tahun 970 Masehi. Pembangunan masjid ini memakan waktu selama dua tahun. Setelah rampung pembangunannya dilakukan sholat pertama kali di masjid ini pada bulan Ramadhan tahun 361 Hijriah atau antara bulan Juni sampai Juli pada tahun 972 Masehi (Maher, 1971: 165).

Masjid Al-Azhar pertama kali diresmikan menggunakan nama yang dinisbatkan pada nama ibukota barunya yaitu *Al-Qahirah* (Kairo) yakni masjid *Al-Qahirah* (Thaqqusy, 2015: 293). Kemudian dinamakan Al-Azhar yang dinisbatkan kepada putri Rasulullah yaitu Fatimah Al-Zahra (Kuning, 2015:177). Masjid Al-Azhar yang dibangun pada masa khalifah Al-Mu'iz memiliki fungsi sebagai tempat belajar selain berfungsi menjadi masjid (Yusuf, 2023: 2271). Pada masa khalifah setelah Al-Mu'iz yaitu Al-Aziz yang

merupakan anak dari Al-Mu'iz, masjid Al-Azhar dirubah menjadi universitas Al-Azhar.



Foto masjid Al-Azhar pada tahun 2000
(Sumber: archnet.org)

Gambar di atas merupakan foto penampakan masjid Al-Azhar setelah mengalami banyak restorasi. Al-Maqrizi memiliki informasi menarik tentang arsitektur masjid ini. Pada bagian dalam kubah yang terletak pada bagian pertama masjid yaitu berada di sisi kanan mihrab dan mimbar terdapat sebuah tulisan yaitu:

“Bangunan ini dipesan oleh hamba Allah dan walinya Abu Tamim Ma’ad Imam Al-Mu’iz Lidinillah, Amirul Mukminin, semoga doa Allah tercurah untuknya dan nenek moyangnya dan keturunannya yang terhormat, oleh hambanya Jawhar Al-Katib Al-Shiqili” (Jiwa, 2009: 21).

Masjid Al-Azhar adalah masjid peninggalan Dinasti Fatimiyah yang masih terjaga hingga sekarang. Namun, arsitektur masjid ini sekarang sudah tidak sepenuhnya adalah gaya Dinasti Fatimiyah. Hal ini karena terdapat banyak dinasti yang muncul setelah kehancuran Dinasti Fatimiyah, sehingga arsitektur masjid

Al-Azhar ini sudah mengalami banyak perubahan sesuai dalam perkembangan masa dinasti yang muncul di Mesir.

b. Pembangunan Istana

Peran lain yang dilakukan oleh Al-Mu'iz dalam bidang pembangunan yaitu pada masa awal pemerintahannya, Al-Mu'iz melakukan pembangunan istana baru yang dibangun dekat wilayah Fustat (Chandio, 2021: 190). Istana Al-Mu'iz dikenal dengan nama *Al-Qashr Asy-Syarqi Al-Kabir* yang berarti sebuah istana megah di Timur. Disekelilingnya dibangun beberapa lapis tembok menggunakan batu yang tebal (Thaqqusy, 2015: 298). Pada abad kesebelas terdapat seorang musafir dari Persia yang mendedikasikan bagian bukunya yang membahas tentang perjalanannya dalam menggambarkan keadaan Istana Fatimiyah dari luar. Dikatakan bahwa Istana Fatimiyah ini berada di tengah Kairo dan dikelilingi sebuah ruang yang terbuka.

Setiap malam di Istana Fatimiyah ini terdapat seribu penjaga, lima ratus penjaga tersebut berkuda serta lima ratus lainnya adalah para pejalan kaki. Istana ini jika dilihat dari luar kota akan terlihat seperti gunung. Tampak seperti gunung disini karena bangunannya merupakan bangunan yang berbeda dan sangat tinggi. Namun, Istana Fatimiyah jika dilihat dari dalam kota akan sama sekali tidak terlihat apa-apa. Tembok yang sangat tinggi membuat pemandangan dari dalam Istana terhalangi (Ramdane, 2014: 144).

Sumber informasi yang menjelaskan tentang pembangunan Istana ini tidaklah banyak begitupula pada peran lain Al-Mu'iz dalam bidang arsitektur. Pada masanya Al-Mu'iz juga melakukan pembangunan kanal dan jembatan. Kanal merupakan jalur transportasi yang dibangun dengan tujuan untuk melakukan pengangkutan barang atau orang-orang baik di wilayah sungai, lautan maupun danau untuk mempercepat tujuan. Namun informasi yang menjelaskan tentang kanal dan jembatan ini seperti apa pada masa Al-Mu'iz tidaklah ada.

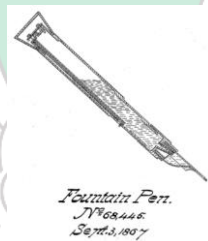
c. Pembuatan Peta Dunia

Peran dalam bidang seni dan arsitektur lainnya Al-Mu'iz pernah memerintahkan untuk membuat sebuah peta dunia satu dekade sebelum kepergiannya. Al-Maqrizi menggambarkan tentang peta dunia tersebut yaitu terbuat dari sepotong sutra biru halus yang merupakan sebuah artefak luar biasa dengan tulisan emas. Diatasnya juga digambarkan bagian-bagian bumi seperti gambar kota, gunung, laut, sungai dan reproduksi geografi seperti Mekah dan Madinah.

Sedangkan bagian bawah peta tersebut terdapat sebuah tulisan:

“Selesai atas perintah Al-Mu'iz Lidinillah, karena kerinduan akan tempat suci Allah, dan untuk memperkenalkan tempat-tempat Rasulullah” (Jiwa, 2009: 28).

Pada akhirnya karya tersebut diletakan di makam Al-Mu'iz karena dalam proses pembuatannya Al-Mu'iz telah meninggal lebih dahulu. Al-Mu'iz adalah seorang khalifah yang memiliki banyak ilmu pengetahuan dan merupakan seorang sarjana yang ahli bahasa karena Al-Mu'iz telah menguasai beberapa bahasa. Ilmu pengetahuan yang dimilikinya membuatnya berhasil menyusun sebuah risalah dan bahkan khalifah Al-Mu'iz juga mengilhami terhadap penemuan sebuah pulpen (Jiwa, 2009: 27).



Gambar ilustrasi *Fountain Pen*
(Sumber: Simerg.com)

Gambar di atas merupakan ilustrasi dari penggambaran pena air mancur dimana ruang tinta dan sistem pengiriman tinta terdapat di pegangan pulpen. Penemuan pulpen diawali karena pada tahun 953 Masehi khalifah Dinasti Fatimiyah meminta sebuah pena celup yang tidak akan menodai tangan ataupun pakaiannya. Kemudian dalam sebuah manuskrip Dinasti Fatimiyah pada abad ke-10, pulpen pertama kali disebutkan didalamnya. Manuskrip tersebut adalah kitab *al-Majalis wa 'I-musayarat* yang artinya kitab sidang dan ekskursi yang ditulis oleh Qadi al-Numan seorang ahli hukum Ismaili terkenal dan merupakan orang kepercayaan khalifah Al-Mu'iz. Dalam kitab karya Al-Numan tersebut isinya mengatakan:

“Kami ingin membuat pena yang dapat digunakan untuk menulis tanpa menggunakan tempat tinta dan yang tintanya akan terkandung di dalamnya. Seseorang dapat mengisinya dengan tinta dan menulis apapun yang dia suka. Penulis dapat meletakkannya di lengan bajunya atau dimanapun dia mau dan tidak akan ternodai dan tidak akan ada tetesan tinta yang keluar darinya. Tinta akan mengalir hanya ketika ada niat untuk menulis. Kami tidak mengetahui siapapun yang sebelumnya pernah membuat (pena seperti ini).”

“Saya berseru: ‘Apakah itu mungkin?’ Dia (al-Mu’iz) menjawab, ‘itu mungkin jika Tuhan menghendaki.’” (Simerg, 2011).

Setelah Al-Mu’iz mengatakan keinginannya kepada pengrajin, beberapa hari kemudian pengrajin tersebut membawa pena yang modelnya terbuat dari emas. Namun saat digunakan masih tidak sesuai dengan yang diinginkan, sehingga pena tersebut dibawa kembali dan diperbaiki. Sampai pada akhirnya pena tersebut berhasil tidak mengeluarkan tinta saat dimiringkan kesegala arah (Simerg, 2011).

B. Rintangan dan Usaha Al-Mu’iz Lidinillah dalam mengembangkan Dinasti Fatimiyah

Setelah Al-Mu’iz lidinillah berhasil menjaga wilayah kekuasaannya dengan melakukan ekspedisi militer yang dipimpin jauhar Ash-Shiqili terhadap wilayah Maghrib Al-Aqsha. Dinasti Umayyah tidak mengalami kelemahan dan ternyata hanya mampu melemahkan Dinasti Idrisiyah. Hal ini karena khalifah Dinasti Umayyah yaitu Abdurrahman An-Nashiri pandai dalam memimpin dan membuat kebijakan di wilayah Barat. Selain itu karena kondisi luar negeri Dinasti Fatimiyah yang harus menghadapi

berbagai konfrontasi bersenjata dengan pasukan kekaisaran Byzantium, kemenangan yang diraih orang-orang Qaramitha, penolakan kepemimpinan Al-Mu'iz secara terbuka dan usaha Dinasti Fatimiyah dalam menaklukan Mesir.

Dengan berbagai peristiwa yang terjadi mengharuskan Dinasti Fatimiyah untuk menghadapi rintangan dari dampak ekspedisinya. Adapun rintangan yang harus dihadapinya. Pertama, pemberontakan suku Zanatah yang terpengaruh oleh Madzhab Khawarij di wilayah Maghrib Al-Aqsha. Oleh karena itu mereka senantiasa menunggu kesempatan untuk melakukan pemberontakan terhadap walikota Ifriqiya. Suku Zanatah memanfaatkan kesempatan saat pasukan militer Al-Mu'iz keluar ke Mesir pada tahun 969 Msehi.

Dalam menghadapi serangan tersebut, Al-Mu'iz segera memobilisasikan pasukannya dan memimpin secara langsung. Namun ketika Al-Mu'iz sampai di Baghayah, orang-orang suku Zanatah tercerai-berai dan berlindung di pegunungan Auras hingga membuat orang-orang suku Zanatah terpaksa kembali ke ibu kotanya. Oleh karena itu, Al-Mu'iz menugaskan Bulkin bin Zairi yang merupakan seorang komandan militer dari Ash-Shanhaji untuk mengejar orang-orang suku Zanatah yang melarikan diri. Pada bulan Februari 970 Masehi. Abu Khazar dipaksa pergi ke Al-Manshuriyah untuk memohon amnesti kepada Al-Mu'iz (Thaqqusy, 2015: 234).

Kedua, serangan yang dilakukan oleh Muhammad bin Al-Khair menuju wilayah Maghrib Al-Ausath dan beberapa serangan ke Tahert. Serangan yang dilakukan oleh Muhammad bin Al-Khair menimbulkan kecemasan bagi khalifah Al-Mu'iz Lidinillah karena pada saat itu sedang bersiap meninggalkan Ifriqiya untuk menuju ke Mesir. Pada akhirnya Al-Mu'iz Lidinillah memberikan kepercayaan kepada Zairi bin Munadi Shanhajah yang kemudian menyuruh putranya yaitu Bulkin. Pada 16 Februari 971 Masehi. Bulkin melancarkan serangan terhadap wilayah Zanatah yang berada di Barat Tahert (Thaqqusy, 2015: 235). Bulkin berhasil mengalahkan mereka dengan pertempuran yang sengit dan Muhammad bin Al-Khair mengalami kekalahan.

Ketiga, menghadapi konflik dengan kaum Qaramitha. Konflik ini terjadi karena penguasa kaum Qaramitha menganggap wilayah Syam adalah tempat hidup mereka. Namun, kedatangan Dinasti Fatimiyah di Mesir membuat kepentingan kaum Qaramitha terganggu. Hal ini membuat kaum Qaramitha yang dipimpin oleh Al-Hasan Al-A'sham melakukan kerjasama dengan Dinasti Abbasiyah. Qaramitha merupakan sebuah kaum yang masih bagian dalam golongan Syi'ah Isma'iliyah, sehingga ketidaksukaan Al-Mu'iz kepada Al-Hasan Al-A'sham dapat dipahami karena Al-Hasan Al-A'sham melakukan permusuhan kepada Dinasti Fatimiyah yang juga bermadzhab Syi'ah Isma'iliyah (Thaqqusy, 2015: 342).

Konflik lain yang muncul setelah penaklukan Al-Mu'iz atas Mesir selain kaum Qaramitha adalah dari Buwaihi dan Al-Hamdani. Orang-orang

Al-Hamdani melakukan sekutu dengan kaum Qaramitha karena orang-orang Al-Hamdani juga tidak senang jika Dinasti Fatimiyah mendekati daerah mereka. Hal ini membuat mereka mengirimkan bantuan kepada Hasan Al-A'sham. Pemberontakan yang dilakukan oleh Hasan Al-A'sham membuat Al-Mu'iz melakukan kebijakan politik untuk menumbangkan orang-orang Qaramitha, tujuannya agar mempermudah Al-Mu'iz dalam menyebarkan pengaruhnya di wilayah Mesir dan Syam (Thaqqusy, 2015: 339).



BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Dinasti Fatimiyah berhasil mencapai awal kejayaan pada masa pemerintahan Al-Mu'iz. Jenis kepemimpinan yang dijalankan oleh Al-Mu'iz adalah kepemimpinan yang karismatik dan tradisional. Dikatakan demikian karena Al-Mu'iz seorang khalifah yang cakap serta pandai hingga membuat Dinasti Fatimiyah pada masa pemerintahannya berhasil mencapai awal kejayaan. Selain itu Al-Mu'iz adalah putra dari khalifah sebelumnya yaitu Al-Manshur. Sehingga peralihan kekuasaan lebih mudah karena Al-Mu'iz memang keturunan dari khalifah sebelumnya. Kepemimpinan Al-Mu'iz berhasil merubah kekuasaan Dinasti Fatimiyah yang sebelumnya hanya sebuah dinasti regional menjadi dinasti Mediterania. Adapun kesimpulan dari penelitian tentang “Kepemimpinan Al-Mu'iz Lidinillah dan Perannya dalam Perkembangan Dinasti Fatimiyah di Mesir (953-975 M)” yaitu:

1. Kepemimpinan Al-Mu'iz Lidinillah di Ifriqiya (953-972 M) diawali dengan kondisi Dinasti Fatimiyah yang kurang baik. Kepemimpinan Al-Mu'iz dihadapkan dengan adanya tekanan dari dalam dan luar negeri sehingga membuat Al-Mu'iz melakukan beberapa strategi selama masa kepemimpinannya. Strategi yang dilakukan Al-Mu'iz ketika di Ifriqiya adalah melakukan pertahanan terhadap wilayah kekuasaannya serta menjalin hubungan luar negeri. Sedangkan

kepemimpinan Al-Mu'iz Lidinillah di Mesir (973-975 M) ditandai setelah keberhasilannya dalam menaklukan Mesir dan memerintahkan Jauhar Ash-Shiqili untuk membangun wilayah Mesir. Strategi yang dilakukan Al-Mu'iz di Mesir yaitu melakukan perluasan wilayah, memindahkan ibu kota pemerintahan serta membuat kebijakan.

2. Al-Mu'iz dalam memimpin Dinasti Fatimiyah memiliki beberapa peran dalam bidang politik, ekonomi, agama serta seni dan arsitektur. Perannya dalam bidang politik pemerintahan antara lain: pertama, mengangkat pembantunya yaitu Qaishar sebagai walikota Baghyah. Kedua, mengangkat Yusuf bin Ziri Al-Sunhajir sebagai walikota Ifriqiya. Ketiga, mengangkat menteri dan pejabat untuk mengurus administrasi dan pajak. Keempat, mengangkat bendaharawan yaitu Nashir Ash-Shiqili dan menjadi walikota Tripoli. Dalam bidang militer Al-Mu'iz juga berperan dalam pengangkatan komandan militer yang tangguh seperti komandan militer Jauhar Ash-Shiqili, Ja'far bin Fallah Al-Kutami serta komandan angkatan lautnya yaitu Ahmad bin Al-Hasan. Selain itu, peran Al-Mu'iz dalam bidang lainnya yaitu berhasil menstabilkan perekonomian Dinasti Fatimiyah dan perannya yang paling terkenal adalah pembangunan masjid Al-Azhar.

B. Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menyarankan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Peneliti menyarankan bagi rekan-rekan yang hendak melakukan penelitian tentang kepemimpinan, khususnya kepemimpinan Al-Mu'iz

Lidinillah pada masa Dinasti Fatimiyah di Mesir (953-975 M) hendak menjadikan penelitian ini sebagai acuan dalam penelitiannya.

2. Peneliti menyarankan bagi rekan-rekan yang hendak melakukan penelitian pustaka (*library research*) diharapkan dapat mencari objek kajian yang sumbernya mudah ditemukan. Sehingga dapat melakukan analisis data dengan mudah berdasarkan metodologi penelitian sejarah yaitu pemilihan topik, pengumpulan sumber (heuristik), verifikasi sumber, analisis sumber (interpretasi) dan penulisan sumber (historiografi).



DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Abdurahman, Dudung. (2011). *Metode Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak
- al-Maqrizi, Taqi al-Din Ahmad bin Ali. (1997). *al-Mawa'iz Wa-l-I'tibar fi Dhikr al-Khutat Wa-I-Athar Jilid 2*. Kairo: Dar Al-Amin Press.
- Brett, Michael. (2017). *The Fatimid Empire (The Edinburgh History of The Islamic Empires)*. Edinburgh: Edinburgh University Press Ltd.
- Budiardjo, Miriam. (2007). *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.
- Haji, Hamid. (2006). *Founding The Fatimid State, The Rise of an Early Islmaic Empire, an Annotated English translation of al-Qadi al-Nu'man's Iftitah al-Da'wa*. London, New York: I.B. Tauris Publishers.
- Haryono, Siswoyo. (2015). *Intisari Teori Kepemimpinan*. Bekasi: Penerbit PT. Intermedia Personalia Utama.
- Hasan, Ibrahim dan Ahmad Ashraf. (1947). *Al-Mu'iz Lidinillah Imam Syiah Ismailiyah wa Muasis al Dawlat al Fatimiyah*. Kairo: Perpustakaan Renaissans.
- Hitti, Philip. K. (2006). *History of the Arabs*. Terj. R. Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet Riyadi. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta.
- Jiwa, Shainool. (2001). *Religious Pluralism in Egypt: The Ahl al-kitab in Early Fatimid Times*. In annual meeting of the Middle Eastern Studies Association for North Ameica.
- Jiwa, Shainool. (2009). *Towards A Shi'i Mediterranean Empire, Fatimid Egypt and the Founding of Cairo*. London: I.B.Tauris.
- Kartodirdjo, Sartono. (2016). *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Kuntowijoyo. (2013). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Tiara Wacana.
- Lalani, Arzina R. (2010). *Degrees of Excellence, A Fatimid Treatise on Leadership in Islam, A New Arabic edition and English translation of Ahmad b. Ibrahim al-Naysaburi's Kitab ithbat al-imama* . London: IB Tauris.
- Lev, Yaacov. (1991). *State and Society in Fatimid Egypt*. Leiden, New York: E.J. Brill.

- Maher, Su'ad Muhammad. (1971). *Masajidu Mesir wa Auliyauha Sholihuna jilid 1*. Kairo.
- Maryam, Siti dkk. (2018). *Sejarah Peradaban Islam Dari Masa Klasik Hingga Modern*. Yogyakarta: Penerbit LESFI.
- Nasution, Syamruddin. (2013). *Sejarah Peradaban Islam*. Riau: Penerbit Yayasan Pusaka Riau.
- O'leary, De Lacy. (1923). *A Short History of the Fatimid Khalifate*. London: Printed in Great Britain by John Roberts Press Limited.
- Sewang, Anwar. (2017). *Sejarah Peradaban Islam*. Parepare: Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Parepare, Sulawesi Selatan.
- Thaqusy, Muhammad Suhail. (2015). *Bangkit dan Runtuhnya Daulah Fatimiyah*. Terj. Masturi Irham dan M. Abidun Zuhri. Jakarta: Pustaka Al-kautsar.
- Walker, Paul E. (2009). *Orations of the Fatimid Caliphs, Festival Sermons of the Ismaili imams (An edition of the Arabic texts and English translation of Fatimid Khutabs)*. London, New York: Penerbit IB Tauris.
- Weber, Max. (1947). *The Theory of Social and Economic Organization*. New York: Oxford University Press.
- Zakariya, Din Muhammad. (2018). *Sejarah Peradaban Islam Perkenabian hingga Islam di Indonesia*. Malang: CV. Intrans Publishing.
- Zubaidah, Siti. (2016). *Sejarah Peradaban Islam*. Medan: Perdana Publishing.

Jurnal (Artikel Jurnal):

- Anshary, A. Hafiz. (2016). Pembangunan Ekonomi di masa pemerintahan dinasti fatimiyah. *At – taradh: Jurnal studi ekonom*. Vol. 7, No. 1.
- Chandio, Abdul Rahim. (2021). The Rise and fall of an Empire in the Islamic History: The Case of Fatimid Caliphate. *International Journal of Academic Multidisciplinary Research (IJAMR)*. No. 8, Vol. 5.
- Hamarneh, Sami. (2009). Medicine and Pharmacy under the Fatimids. *edited version of an article that was originally published in Ilm*. Vol. 9, No.2, March 1985; pp 24-26.
- J, Irwan Supriyadin. (2020). Dinasti Fatimiyah: Analisis Kemajuan dan Runtuhnya Peradaban Islam di Mesir. *F i T U A: Jurnal Studi Islam*. Vol. 2, No. 1.
- Junaidy, Abdul Basith. (2016). Invasi Fatimiyah Ke Mesir. *AL-Manar: Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Islam*. Vol. 9, No. 2.

- Kuning, Abdul Halim. (2015). Pendidikan Islam Masa Daulah Fatimiyah (Lahirnya al-Azhar, Perkembangan dan Pengaruhnya terhadap Dunia Islam, Tokoh-tokohnya). *Jurnal ISTIQRA'*. Vol. 2, No. 2
- Liasari, Devi. (2023). Perkembangan Kota Awal Islam: Kufah, Bashrah, Kufah dan Qairawan. *Jurnal Local History & Heritage*. Vol. 3, No. 1.
- Muchtarom, Zaini. (2000). Konsep Max Weber tentang Kepemimpinan Karismatik. *Jurnal Refleksi*. Vol. 2, No. 3.
- Muqoyyidin, Andik Wahyun. (2013). Aktualisasi Pendidikan Islam di dalam Institusi-Institusi Madrasah Terkemuka Abad Klasik. *Jurnal Madrasah*. Vol. 6, No. 1.
- Paramita, Patricia Dhiana. (2011). Gaya kepemimpinan (style of leadership) yang efektif dalam suatu organisasi. *Jurnal Dinamika Sains*. Vol. 9 No. 21.
- Ramdane, Tahraoui dan Merah Souad. (2014). The Fatimid Educational Administration in Egypt. *International Journal of Humanities and Social Science*. Vol. 4, No. 11.
- Saputra, Aidil. (2020). Pendidikan Islam pada masa Daulah Fatimiyah di Mesir. *Jurnal BIDAYAH*. Vol.11, No. 2.
- Yusuf, Muhammad. (2023). Perkembangan Islam Pada Masa Dinasti Fatimiyah di Mesir (Pembentukan, Kemajuan dan Kemunduran). *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol. 7 No. 1.
- Zamzam, Fakhry dan Havis Aravik. (2019). Perekonomian Islam Pada Masa Dinasti Fatimiyah. *MIZAN: Journal of Islamic Law*. Vol. 3 No. 1.

Skripsi:

- Safitri, Enni. (2018). “Kepemimpinan Sulaiman Al-Qanuni Pada Masa Dinasti Turki Utsmani (1520-1566 M)” dalam *Skripsi*. Makassar: UIN Alauddin Makassar.

Website:

- Archnet. (t.t.) “Al Azhar Mosque” <https://shorturl.at/hjGQX>, diakses pada 7 Juli 2023 pukul 05.30.
- Mantis (American Numismatic Society). (1957). “Gold dinar of al-Mu’izz li-dinillah, nm Sijilmasa, 35 (3?) H. 1957.99.9” <http://numismatics.org/collection/1957.99.9>, diakses pada 26 Juli 2023 pukul 08.00.

- Simerg. (2011). “The Fountain Pen and its Fatimid Origins” <https://simerg.com/literary-readings/the-fountain-pen-and-its-fatimid-origins/>, diakses pada 5 Juli 2023 pukul 22.00.
- Simmermacher, Gunther. (2016). “The Miracle that saved Cairo’s Christians” <https://www.scross.co.za/2016/05/cairo-cristians/> diakses pada 26 Juli 2023 pukul 04.00.
- Zein, Hamzah. (2015). “Peta Kekhalifahan Fatimiyah” <https://www.deviantart.com/hamzahzein/art/Peta-Kekhalifahan-Fatimiyah-519866819> diakses pada 26 Juli 2023 pukul 08.00.



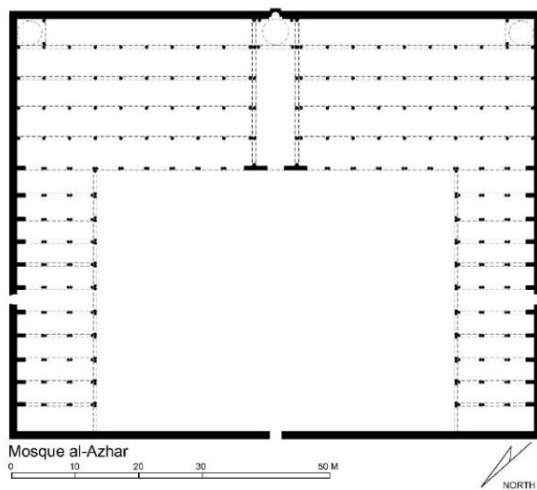


Gambar 1: Peta Wilayah Kekuasaan Dinasti Fatimiyah



(Sumber: deviantart.com)

Gambar 2: Masjid Al-Azhar



Denah Masjid Al-Azhar
(Sumber: archnet.org)



Foto Masjid Al-Azhar tahun 2000
(Sumber: archnet.org)



Foto masjid Al-Azhar pada tahun 2022
(Sumber: Amr Hamdy *from google maps*)



Gambar 3: Koin Dinar Emas



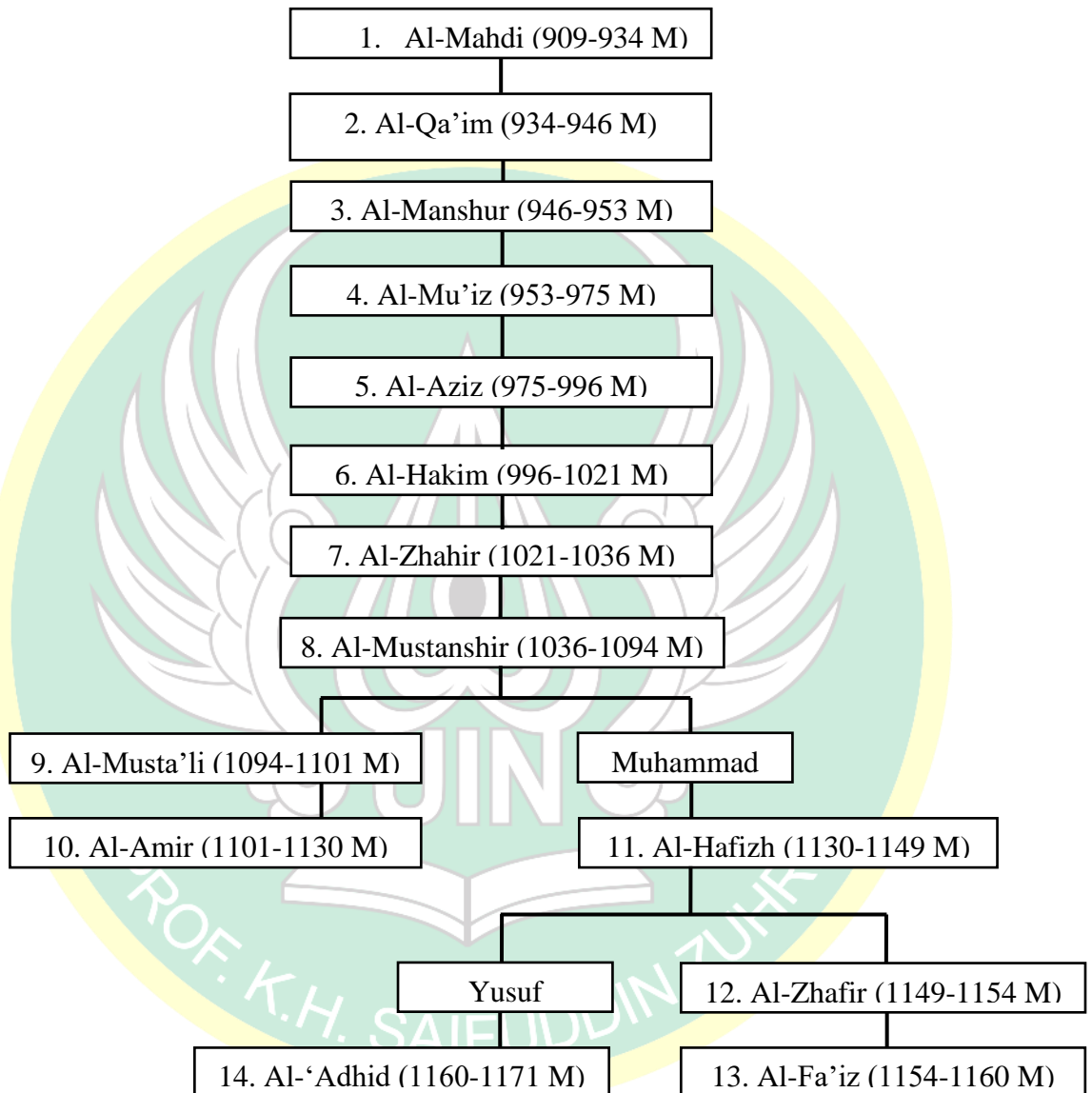
Koin dinar emas pada masa Al-Mu'iz sekitar tahun 964-965 M.
(Sumber: <http://numismatics.org/collection/1957.99.9>)

Gambar 4: *Fountain Pen*



Gambar ilustrasi *fountain pen* yang diceritakan Al-Mu'iz
(Sumber: simerg, 2011)

Tabel 1: Tabel Silsilah Khalifah Dinasti Fatimiyah



Lampiran 1: Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinszu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL Nomor : B.524/Un.19/FUAH/PP.05.3/11/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sidang Proposal Skripsi Program Studi Sejarah Peradan Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa :

Nama : Tri Nurul Mukti
NIM : 1917503037
Semester : 7
Jurusan/Prodi : Sejarah Peradan Islam

Benar-benar melaksanakan Seminar Proposal Skripsi dengan judul :
Kepemimpinan Al-Mu'iz Lidinillah pada masa Dinasti Fatimiyah di Mesir (953-975 M)
Pada Hari Rabu, tanggal 09/11/2022 dan dinyatakan LULUS
dengan perubahan proposal/hasil seminar proposal sebagai berikut :

1. Ruang lingkup dalam batasan masalah belum dijelaskan secara detail
2. Latar Belakang kurang diisi dengan keterangan umum Dinasti Fatimiyah seperti berapa banyak khalifah di Dinasti Fatimiyah, lamanya kekuasaan khalifah Al-Mu'iz dan lama berdirinya Dinasti Fatimiyah.
3. Tambahkan pemilihan topik dalam metode penelitian
- 4.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset penulisan skripsi.

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 15 November 2022

Pembimbing,

Sidik Fauji, M.Hum

Ketua Sidang,

Dr. HM. Safwan Maburr AH, M.A

Lampiran 2: Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 website: www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS KOMPREHENSIF
NOMOR: B-206/Un.19/WD.I/FUAH/PP.06.1/3/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Tri Nurul Mukti
NIM : 1917503037
Fak/Prodi : FUAH/ Sejarah Peradaban Islam (SPI)
Semester : 8
Tahun Masuk : 2019

Mahasiswa tersebut benar-benar telah menyelesaikan Ujian Komprehensif Program Sejarah Peradaban Islam (SPI) pada Tanggal Rabu, 15 Maret 2023: **Lulus dengan Nilai: 87,5 (A)**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Purwokerto

Pada tanggal : 16 Maret 2023

Wakil Dekan I Bidang Akademik

Dr. Hartono, M.Si.
NIP: 197205012005011004

Lampiran 3: Surat Keterangan Wakaf Buku Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-2880/Un.19/K.Pus/PP.08.1/7/2023

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : TRI NURUL MUKTI
NIM : 1917503037
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FUAH / SPI

Telah menyumbangkan buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul dan penerbit ditentukan oleh perpustakaan. Sumbangan buku tersebut dilakukan secara kolektif atau gabungan dengan menitipkan uang sebesar :

Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)

Uang terkumpul dibelanjakan buku yang kemudian buku hasil pembeliannya diserahkan secara sukarela sebagai koleksi perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 17 Juli 2023
Kepala,

Aris Nurohman



Lampiran 4: Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

BLANGKO/KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Tri Nurul Mukti
Jurusan/Prodi : Sejarah Peradaban Islam

Pembimbing : Sidik Fauji, M.Hum.
NIM : 1917503037
Judul Skripsi : Kepemimpinan Al-Mu'iz Lidinillah dan Perannya dalam Perkembangan Dinasti Fatimiyah di Mesir (953-975 M)

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Senin, 19 September 2022	Pengumpulan Proposal Skripsi		
2.	Kamis, 29 September 2022	Revisi Pendahuluan, Rumusan Masalah dan Metode Penelitian (heuristik)		
3.	Sabtu, 15 Oktober 2022	Pengumpulan Proposal Skripsi Setelah Direvisi		
4.	Senin, 24 Oktober 2022	Acc Proposal Skripsi		
5.	Rabu, 28 Juni 2023	Pengumpulan Skripsi Bab 1, 2, 3 dan 4		
6.	Rabu, 5 Juli 2023	Revisi Motto, penulisan dan menambahkan foto		
7.	Jum'at, 7 Juli 2023	Pengumpulan Skripsi Setelah Direvisi		
8.	Seasa, 11 Juli 2023	Revisi Judul Skripsi, Daftar Isi, Kesimpulan dan Daftar Pustaka		
9.	Kamis, 13 Juli 2023	Revisi Abstrak		
10.	Jum'at, 14 Juli 2023	Acc Skripsi untuk Dimunaqasyahkan		

*) Diisi sesuai jumlah bimbingan skripsi sampai Acc untuk dimunaqasyahkan

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 17 Juli 2023
Dosen Pembimbing

Sidik Fauji, M.Hum
NIP. 199201242018011002



Lampiran 5: Surat Rekomendasi Munaqosyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsazu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama : Tri Nurul Mukti
NIM : 197503037
Jurusan/Prodi : Sejarah Peradaban Islam
Judul Proposal Skripsi : Kepemimpinan Al-Mu'iz Lidinillah dan Perannya
dalam Perkembangan Dinasti Fatimiyah di Mesir (953-
975 M)

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang telah ditetapkan.

Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Pada Tanggal: 17 Juli 2023

Mengetahui,
Koordinator Program Studi SPI

Arif Hidayat, M.Hum.
NIP.

Dosen Pembimbing

Sidik Fauji, M.Hum
NIP.199201242018011002

Lampiran 6: Sertifikat

a. Sertifikat BTA-PPI



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/15920/13/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : TRI NURUL MUKTI
NIM : 1917503037

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	98
# Tartil	:	85
# Imla'	:	82
# Praktek	:	83
# Nilai Tahfidz	:	85




Purwokerto, 13 Agt 2020



ValidationCode

SIMA v.1.0 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PURWOKERTO - page1/1

b. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab



IAIN PURWOKERTO

وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورووكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

www.iainpurwokerto.ac.id 170761 - 081 8142 8142 هاتف 081 - 8142 8142 فاكس 081 8142 8142
عنوان: شارع جنرال أحمد يحيى رقم: 50 بورووكرتو

الشهادة

الرقم: ان.70 / UPT.Bhs / PP.09 / 17144 / 2020

منتحت الى	الاسم
المولودة	تري نورول موكتي
	بيانيوماس، 30 مايو 2000
	الذي حصل على
فهم المسموع	53 :
فهم العبارات والتراكيب	56 :
فهم المقروء	55 :
النتيجة	546 :



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ 14 مايو 2020

بورووكرتو، 1 مايو 2020
رئيس الوحدة لتنمية اللغة.

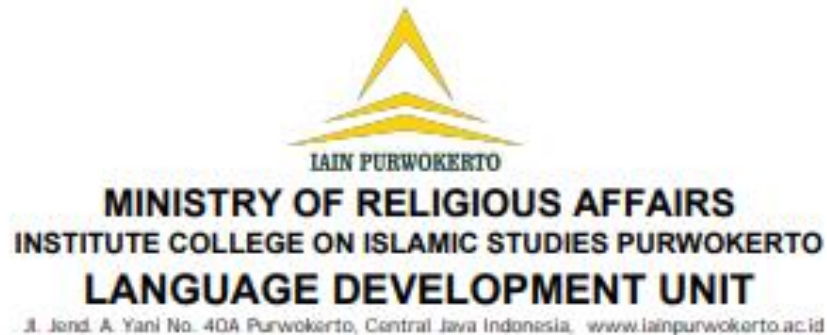
الحاج أحمد سعيد، الماجستير
رقم التوظيف: 197006172001141001



ValidationCode

SIUB v.1.0 UPT BAHASA IAIN PURWOKERTO - page 1/1

c. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris



CERTIFICATE

Number: *In.17/UPT.Bhs/PP.009/17434/2020*

This is to certify that :

Name : **TRI NURUL MUKTI**
Date of Birth : **BANYUMAS, May 30th, 2000**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on April 29th, 2020, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 54
2. Structure and Written Expression	: 54
3. Reading Comprehension	: 56

Obtained Score : **546**



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, May 8th, 2020
Head of Language Development Unit,

H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP: 19700617 200112 1 001

d. Sertifikat APLIKOM

SERTIFIKAT
APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126

IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/9789/IV/2022

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6



Diberikan Kepada:
TRI NURUL MUKTI
NIM: 1917503037

Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas, 30 Mei 2000

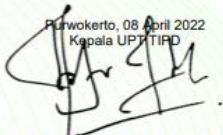
Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	80 / B+
Microsoft Excel	80 / B+
Microsoft Power Point	85 / A-



Purwokerto, 08 April 2022
Kepala UPT TIPD



Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003



e. Sertifikat PPL



SERTIFIKAT

No. B- 371 /Un.19/D.FUAH/KP.08.4/3/2022

Berdasarkan Rapat Yudisium PPL Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto pada tanggal 22 Maret 2022
menerangkan bahwa:

Tri Nurul Mukti
1917503037 | Sejarah Peradaban Islam

Telah mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan tahun akademik 2021/2022 yang bertempat:
Rumah Kreatif Wadas Kelir Purwokerto
17 Januari - 18 Februari 2022
dan dinyatakan LULUS dengan nilai A

Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan
dan sebagai syarat mengikuti ujian munaqosyah skripsi

Purwokerto, 23 Maret 2022

Mengetahui,
Dekan,

Dr. Hj. Naqiyah, M.Ag.
NIP. 19630922 199002 2 001

Ketua Pelaksana,

Kurnia Sari Wiwaha, M.Ag.
NIP. 19940721 202012 2 018



f. Sertifikat KKN



The certificate features a decorative header with overlapping green and yellow leaf-like shapes. In the top right corner, there are three logos: the institutional logo of Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, the LPPM logo, and the KAWILMA logo. The main title 'Sertifikat' is prominently displayed in a large, bold, green font. Below the title, the certificate number is provided. The text of the certificate states that the student has successfully completed the KKN activity. The student's details, including name, NIM, faculty, and program, are listed. A photograph of the student and a QR code for validation are included at the bottom.

 |  

Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0839.K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **TRI NURUL MUKTI**
NIM : **1917509037**
Fakultas : **Ushuluddin Adab dan Humaniora**
Program Studi : **Sejarah Peradaban Islam (SPI)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (91)**.



Certificate Validation

Lampiran 7

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Tri Nurul Mukti
2. NIM : 1917503037
3. Tempat/Tgl. Lahir : Banyumas/30 Mei 2000
4. Alamat Rumah : Cilongok RT 007/RW 004, Kec.
Cilongok, Kabupaten Banyumas,
Jawa Tengah, Indonesia
5. Nama Ayah : Sarno
6. Nama Ibu : Darisem

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Diponegoro 86 Pernasidi, lulus 2007
 - b. SD N 01 Pernasidi, lulus 2013
 - c. MTS Biroyatul Huda Batuanten, lulus 2016
 - d. MAN 2 Banyumas, lulus 2019
 - e. S-1 Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Ushuluddin

Adab dan Humaniora, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

Purwokerto, masuk 2019

2. Pendidikan Non-Formal

- a. Pondok Pesantren Biroyatul Huda Batuanten
- b. Pesantren Mahasiswa Ulul Albab Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi

1. Sanggar SELIRA Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora

Periode 2020/2021 dan 2021/2022

Purwokerto, 10 Juli 2023



(Tri Nurul Mukti)

